



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA
DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI DI
DESA PETANJUNGAN**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Semarang

Oleh

MONIKA IFA SARI

1401412362

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

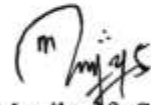
Penanda tangan di bawah ini:

Nama : Monika Ifa Sari
NIM : 1401412362
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016

Peneliti,



Monika Ifa Sari

NIM 1401412362

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Monika Ifa Sari, NIM 1401412362, berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 29 Juni 2016

Semarang, 21 Juni 2016

Dosen Pembimbing 1



Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 19670314 199203 1 005

Dosen Pembimbing 2



Drs. Susilo, M.Pd
NIP. 19541206 198203 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD,

Drs. Isti Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 10198703 1 003



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Monika Ifa Sari, NIM 1401412362, berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 29 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the secretary.

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd
NIP. 195905111987031001

Penguji,

A large, stylized handwritten signature in black ink.

Harmanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 195407251980111001

Pembimbing Utama,

A handwritten signature in black ink.

Drs. Purnomo, M.Pd

NIP. 19670314 199203 1 005

Pembimbing Pendamping,

A handwritten signature in black ink.

Drs. Susilo, M.Pd

NIP. 19541206 198203 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.” (QS. Al-Insyirah:6-7)
2. “Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.” (Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala nikmat dari Allah Swt.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu tercinta (Casmuri dan Warsiti)

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak antara lain.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dorongan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Harmanto, M.Pd. Dosen Penguji Utama, yang telah menguji dengan baik dan bijaksana.
5. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Susilo, M.Pd. Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
7. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd, M.Pd. Dosen Wali, yang telah memberikan bimbingan dan suport kepada peneliti selama ini.

8. Retno Ambarwati, S.Pd. Kepala SDN Mangkang Kulon 02 Semarang yang telah memberikan izin uji instrumen.
9. Henri Susilo S.Pd, SD. Kepala SDN 01 Petanjungan yang telah memberikan izin penelitian.
10. Dulmukti, A.Ma, Pd. Kepala SDN 04 Petanjungan yang telah memberikan izin penelitian.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2016

Peneliti

ABSTRAK

Ifa Sari, Monika. 2016. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Purnomo, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Susilo, M.Pd.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Data awal yang di dapatkan peneliti menunjukkan pada kelas V semester 1 banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Data hasil belajar dari 50 siswa, hanya 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 30 siswa nilainya dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar PKn disebabkan oleh beberapa faktor yang bersumber dari keluarga yaitu pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua. Rumusan masalah penelitian: apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan? Tujuan Penelitian yaitu untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan jumlah sampel 51 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik studi populasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan diketahui bahwa 31 siswa merasakan pola asuh demokratis; (2) bimbingan belajar orang tua siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan diketahui bahwa 35 dengan rata-rata skor 91,08 siswa merasakan bimbingan belajar dalam kategori baik; (3) Hasil belajar PKn siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan diketahui bahwa 21 dengan rata-rata skor 65,98 siswa dalam kategori sangat baik; (4) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan; (5) ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan; (6) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN di Desa Petanjungan.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua, bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci : Asuh; Belajar; Bimbingan; PKn; Pola.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.4.1 Manfaat Teoritis	15
1.4.2 Manfaat Praktis	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori	16

2.1.1 Pola Asuh Orang Tua	16
2.1.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua	16
2.1.1.2 Model-model Pola Asuh Orang Tua.....	18
2.1.1.3 Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua.....	20
2.1.1.4 Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	28
2.1.2 Bimbingan Belajar Orang Tua.....	32
2.1.2.1 Pengertian Bimbingan	32
2.1.2.2 Bimbingan dalam Belajar	34
2.1.2.3 Langkah-langkah dalam Bimbingan.....	34
2.1.2.4 Fungsi dari Bimbingan	35
2.1.2.5 Kebutuhan Bimbingan Bagi Anak dan Macam-macamnya	35
2.1.2.6 Teknik-teknik dalam Bimbingan	36
2.1.3 Hasil Belajar	38
2.1.3.1 Pengertian Belajar	38
2.1.3.2 Pengertian Hasil Belajar	39
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	41
2.1.3.4 Hakikat PKn dan Tujuan PKn	46
2.1.3.4.1 Pengertian PKn	46
2.1.3.4.2 Tujuan Pembelajaran PKn	47
2.1.3.4.3 Ruang Lingkup PKn	48

2.1.3.4.4 Kurikulum PKn di SD	50
2.1.4 Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan	51
2.2 Kajian Empiris.....	52
2.3 Kerangka Berfikir	55
2.4 Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	58
3.1.1 Jenis Penelitian	58
3.1.2 Desain Penelitian	58
3.2 Prosedur Penelitian	59
3.2.1 Tahap Persiapan	60
3.2.2 Tahap Pelaksanaan	62
3.2.3 Tahap Penyusunan Laporan	63
3.3 Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	63
3.3.1 Subyek Penelitian	63
3.3.2 Lokasi Penelitian	64
3.3.3 Waktu Penelitian	64
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	64
3.4.1 Populasi Penelitian	64
3.4.2 Sampel Penelitian	65
3.5 Variabel Penelitian	66

3.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	66
3.5.1.1 Pola Asuh Orang Tua	67
3.5.1.2 Bimbingan Belajar Orang Tua	67
3.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	68
3.5.2.1 Hasil Belajar	69
3.6 Teknik Pengumpulan Data	70
3.6.1 Teknik Tes	70
3.6.2 Angket	71
3.6.3 Dokumentasi	72
3.7 Uji Coba Instrumen	72
3.7.1 Validitas dan Reliabilitas	73
3.7.1.1 Uji Validitas	74
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	76
3.8 Analisis Data	77
3.8.1 Analisis Data Awal/Uji Pra Syarat Analisis	77
3.8.1.1 Uji Normalitas	77
3.8.1.2 Uji Linieritas	78
3.8.1.3 Uji Multikolinieritas	79
3.8.2 Uji Hipotesis	81
3.8.2.1 Analisis Korelasi Sederhana	81
3.8.2.2 Analisis Korelasi Ganda	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	84

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	84
4.1.2.1 Pola Asuh Orang Tua	85
4.1.2.2 Bimbingan Belajar Orang Tua	87
4.1.2.3 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan	89
4.1.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn	92
4.1.3.1 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn (X_1 dengan Y)	92
4.1.3.2 Analisis Hubungan Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar PKn (X_2 dengan Y)	93
4.1.3.3 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Bimbingan Belajar (X_1 dengan X_2)	94
4.1.3.4 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar PKn (X_1 dan X_2 dengan Y)	94
4.2 Pembahasan	96
4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian	96
4.2.1.1 Pola Asuh Orang Tua	96
4.2.1.2 Bimbingan Belajar Orang Tua	98
4.2.1.3 Hasil Belajar PKn	99
4.2.1.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar PKn	100
4.2.1.5 Hubungan Bimbingan Belajar dan Hasil Belajar PKn	102
4.2.1.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn	104
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	109

4.2.2.1 Implikasi Teoritis	110
4.2.2.2 Implikasi Praktis	110
4.2.2.3 Implikasi Pedagogik	110
BAB V PENUTUP	111
5.1 Simpulan.....	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .3.4.3 Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Pembelajaran PKn di SD	49
Tabel 2.1.3.4.4 Kurikulum PKn di SD	50
Tabel 3.4.1 Distribusi Populasi Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan	64
Tabel 3.7.1.2 Interpretasi Nilai r	77
Tabel 3.8.1.1 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data	78
Tabel 3.8.1.2 Hasil Uji Linieritas	79
Tabel 3.8.1.3 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4.1.1 Data Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan	84
Tabel 4.1.2.1 Tipe Pola Asuh dan Presentase Pola Asuh Orang Tua	85
Tabel 4.1.2.2 Distribusi Skor dan Presentase Bimbingan Belajar Orang Tua.....	88
Tabel 4.1.2.3 Distribusi Skor dan Presentase Hasil Belajar PKn	90

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1.2.1 Kategori dan Presentase Pola Asuh Orang Tua	86
Diagram 4.1.2.2.1 Distribusi Skor dan Presentase Bimbingan Belajar Orang Tua	88
Diagram 4.1.2.3.1 Distribusi Skor dan Presentase Hasil Belajar PKn...	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.3 Kerangka Berfikir	56
Bagan 3.1 Desain Penelitian	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Spesifikasi Penyusunan Tes Evaluasi Uji Coba Instrumen	117
Lampiran 2 Uji Coba Instrumen Tes	119
Lampiran 3 Lembar Jawaban Uji Coba Instrumen Penelitian.....	126
Lampiran 4 Kunci Jawaban Uji Instrumen Penelitian	127
Lampiran 5 Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Soal Tes PKn	128
Lampiran 6 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua	130
Lampiran 7 Angket Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua	132
Lampiran 8 Hasil Uji Coba Angket Pola Asuh Orang Tua	137
Lampiran 9 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian Angket Bimbingan Belajar	138
Lampiran 10 Angket Uji Coba Angket Bimbingan Belajar	141
Lampiran 11 Hasil Uji Coba Angket Bimbingan Belajar	146
Lampiran 12 Uji Prasyarat Analisis	147
Lampiran 13 Tabel Spesifikasi Penyusunan Tes Evaluasi Penelitian Hasil Belajar Pkn	148
Lampiran 14 Instrumen Tes Evaluasi Penelitian Hasil Belajar PKn	150
Lampiran 15 Skor Hasil Penelitian PKn	156
Lampiran 16 Kisi-Kisi Uji Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua	162
Lampiran 17 Angket Penelitian Pola Asuh Orang Tua	163
Lampiran 18 Skor Hasil Penelitian Angket Pola Asuh Orang Tua	169

Lampiran 19 Pengelompokan Berdasarkan Tipe Pola Asuh	174
Lampiran 20 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Bimbingan Belajar.....	176
Lampiran 21 Angket Penelitian Bimbingan Belajar	179
Lampiran 22 Hasil Penelitian Angket Bimbingan Belajar	184
Lampiran 23 Distribusi Skor Bimbingan Belajar Orang Tua	189
Lampiran 24 Analisis Regresi Antar Variabel	190
Lampiran 25 SK Dosen Pembimbing	193
Lampiran 26 SK Dosen Penguji	194
Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian (Uji Instrumen)	195
Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian di SD Negeri 01 Petanjungan	196
Lampiran 29 Surat Ijin Penelitian di SD Negeri 04 Petanjungan	197
Lampiran 30 Surat Keterangan telah Melaksanakan Uji Instrumen	198
Lampiran 31 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 01 Petanjungan	199
Lampiran 32 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 04 Petanjungan	200
Lampiran 33 Dokumentasi	201

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada hakekatnya pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Agar dapat membentuk kepribadian masyarakat yang cinta tanah air dan bangga terhadap negaranya sehingga diperlukan suatu pendidikan tentang kewarganegaraan yang dapat mengarahkan masyarakat Indonesia menjadi warga negara yang baik di mata nasional maupun internasional.

Dalam Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olah raga; (i) keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib

memuat; (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; dan (c) bahasa. Dengan dituangkannya Pendidikan Kewarganegaraan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional, ini berarti bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pembentukan nasionalisme dan pembangunan karakter.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 45 (Permendiknas Nomer 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan).

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan pada diktum perundangan ini, keberadaan inovasi pendidikan demokrasi dan HAM yang dikemas dalam bentuk Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan sebuah instrumen pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Permendikbud nomer 104 tahun 2014 menyatakan dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam satuan pendidikan perlu adanya penilaian hasil belajar dan diharapkan peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar. Permendikbud No 104 Tahun 2014 dalam pasal 1 menyatakan bahwa hasil belajar oleh peserta didik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Sedangkan ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Berdasarkan hal tersebut maka setiap jenjang pendidikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu **kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan**. Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (*verbal*) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru (Muhibbin, 2013:63).

Belajar kognitif adalah belajar dengan tujuan membangun struktur kognitif siswa. Belajar kognitif terkait dengan pemrosesan informasi dalam benak siswa. Informasi yang diproses oleh otak pembelajaran berupa pengetahuan yang dapat berupa konsep, prosedur dan prinsip-prinsip. Charles M. Reigeluth (1989) membagi tahap-tahap belajar kognitif menjadi tahap pengingatan (*memorisasi*), tahap pemahaman dan tahap penerapan. Suyono (2014:144)

Psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang berarti dalam perkembangan psikologi belajar. Pendekatan psikologis kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, yakni: motivasi, kesengajaan, keyakinan dan sebagainya. Perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Faktor-faktor internal itu berupa kemampuan atau potensi yang berfungsi untuk mengenal dunia luar, dan dengan pengenalan itu manusia mampu memberikan respon terhadap stimulus. Berdasarkan pandangan itu, teori psikologi kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Dengan kata lain, teori belajar kognitif menekankan pada cara-cara seseorang menggunakan pikirannya untuk belajar, mengingat dan menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan di dalam pikirannya secara efektif. Muhibbin (2013:103)

Dari beberapa pengertian belajar, disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat menghasilkan perubahan perilaku yang berasal dari pengalaman orang tersebut dan hasil dari interaksi dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Eko (2014:264-265) mengatakan bahwa salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria

paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapa pun besarnya jumlah siswa yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan bab F tentang Penilaian oleh satuan pendidikan pasal 1 disebutkan, bahwa dalam menentukan KKM setiap mata pelajaran adalah dengan memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik. Berdasarkan peraturan ini, berarti penentuan KKM adalah sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing, jadi antara sekolah yang satu dengan yang lainnya bisa berbeda.

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran PKn juga terjadi di SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan khususnya pada kelas V. Dari hasil tes nilai semester gasal 2015/2016 diketahui bahwa hasil nilai semester gasal 2015/2016 siswa kelas V di SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan pada mata pelajaran PKn kurang memuaskan. Dapat dipaparkan bahwa dari 31 siswa di SD Negeri 01 Petanjungan dan 20 siswa SD Negeri 04 Petanjungan, hanya 21 siswa (41,17%) yang nilainya dapat mencapai KKM yaitu 75 dan sisanya 30 siswa (58,82%) nilainya belum mencapai KKM. Dari data diperoleh nilai tertinggi siswa adalah 96 dan nilai terendah 40. SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan merupakan SD di Desa

Petanjungan Kecamatan Petarukan dan Kabupaten Pemalang, dimana dalam satu desa terdiri dari dua SD.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2016 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan, antara lain: orang tua belum maksimal dalam memberikan perhatian kepada siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum optimal terbukti dari nilai raport semester ganjil yang relatif rendah. Hal ini disebabkan, kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jenis pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan. Sehingga terdapat berbagai macam pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua pada anaknya. Dilihat dari segi pekerjaan orang tua yang cenderung sebagai Pedagang, karyawan swasta, petani, perangkat desa dan PNS, akan mempengaruhi cara mendidik atau pola asuh orang tua. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan penuh pada anaknya untuk berperilaku, berpendapat dan bertindak tanpa adanya kontrol. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan mengharuskan anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap terbuka yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya kontrol dari orang tua.

Dilihat dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua juga akan berpengaruh terhadap cara mendidik atau pola asuh orang tua. Ada kemungkinan orang tua yang berpendidikan tinggi mengasuh anak dengan sikap terbuka/demokratis. Sedang orang tua yang berpendidikan rendah ada kemungkinan mengasuh dengan pola asuh tertutup bahkan bebas. Setiap masing-masing pola asuh orang tua tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Orang tua hendaknya memikirkan kondisi anak untuk mempertimbangkan cara-cara mendidik anak, sehingga kemudian memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Secara umum siswa yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Masih adanya orang tua yang belum optimal dalam memberikan kasih sayang, misalnya dalam urusan sekolah anak, kehadiran anak disekolah, kerapian anak dalam berpakaian dan sebagainya. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif pada perkembangan anak, karena selain melakukan hal yang di luar norma juga dapat menjadikannya sebuah kebiasaan yang tidak baik pada anak jika hal itu terus dilakukan, karena orang tua merupakan contoh bagi anak dalam berperilaku. Anak dalam taraf pendidikan SD biasanya cenderung mengikuti perilaku kedua orang tuanya sebagai contoh tauladan di lingkungan keluarga karena usia anak SD masih dalam perkembangan tahap meniru. Selain dari segi pola asuh orang tua, kebiasaan belajar atau kedisiplinan waktu belajar dalam belajar masih perlu di perbaiki. Masih banyak siswa yang tidak

memanfaatkan waktu yang mereka miliki dirumah untuk belajar. Selain itu siswa belajar hanya pada mata pelajaran yang mereka senangi saja, sedangkan pada mata pelajaran yang tidak disukai mereka cenderung enggan untuk belajar.

Pada intinya, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarga.

Pendidikan pada hakikatnya dibutuhkan manusia semenjak dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya. Sebab pada hakikatnya manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. (Safrudin 2015:10)

Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu bangsa agar dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Sehingga, pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang akan menjaga eksistensi bangsa sampai kapanpun. Salah satu pelaksanaan pendidikan di Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 adalah penyelenggaraan pendidikan dasar. Aqib (2009:4) menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Sehingga pendidikan dasar menduduki posisi yang amat penting, karena mulai dari sinilah generasi penerus bangsa itu akan dibentuk.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan, yaitu pendidikan didalam lingkungan pendidikan informal (keluarga), di dalam lingkungan formal (sekolah) dan di dalam lingkungan pendidikan nonformal (masyarakat). Berkenaan dengan ketiga lingkungan pendidikan ini Ki Hadjar Dewantara mengemukakan konsep yang dikenal sebagai *Tri Pusat Pendidikan*. Adapun dalam pasal 13 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” dinyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal”. Karena itu, dalam konteks sistem pendidikan nasional bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan komponen sistem pendidikan. Wahyudin (2008: 3.4)

Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dialami oleh anak. Sehingga pendidikan yang terjadi didalam keluarga seharusnya dilakukan dengan baik, agar pendidikan yang diterima oleh anak selanjutnya berjalan dengan baik pula. Menurut Wahyudin (2008: 3.7) menyatakan bahwa berbagai faktor yang ada dan terjadi di dalam keluarga akan turut menentukan kualitas hasil pendidikan anak. Jenis keluarga, gaya kepemimpinan orang tua, kedudukan anak dalam urutan keanggotaan keluarga, fasilitas yang ada dalam keluarga, hubungan keluarga dengan dunia luar, status ekonomi orang tua dan sebagainya akan turut mempengaruhi situasi pendidikan dalam keluarga, yang pada akhirnya akan turut pula mempengaruhi pribadi anak.

Menurut Helmawati (2014:138-140), Pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat

menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak ada empat macam yaitu, pola asuh otoriter (*Parent Oriented*), pola asuh permisif (*Children Centered*), pola asuh demokratis dan pola asuh situasional. Dimana dari masing-masing pola pengasuhan tersebut mempunyai dampak yang berbeda-beda bagi perkembangan anak itu sendiri. Dengan demikian sebagai orang tua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

Selain pola asuh orang tua, bimbingan belajar orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar. Menurut Prayitno dan Erman (2008:99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar anak yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Sehingga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting untuk anak. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan di sekolah.

Menurut Safrudin (2015:225) menyatakan bahwa setiap anak dalam keluarga hendaknya diberikan kesempatan waktu untuk belajar secara tepat waktu. Kebiasaan belajar ini hendaknya ditanamkan anak melalui pemberian jadwal yang tepat. Misalnya belajar agama dilakukan pada sore hari, belajar materi pelajaran dilakukan malam hari dan pagi hari setelah sholat shubuh

ataupun waktu-waktu efektif lainnya yang disesuaikan dengan kebiasaan setiap keluarga.

Bimbingan dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh I Wayan parnata, M.G. Rini Kristiantari, DB. Kt. Ngr. Semara Putra (2014) dalam e-jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan PGSD Volume 2 (1) yang berjudul “Hubungan bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus V tampaksiring”. Menyatakan bahwa bimbingan belajar orang tua merupakan proses pemberian bantuan dari orang tua kepada anak/siswa yang diberikan sehari-hari dan melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek-aspek kasih sayang, perhatian penerimaan, tanggung jawab, dan pemberian bantuan atau pertolongan untuk memecahkan kesulitan atau hambatan belajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan belajar yang ajeg serta dapat mencapai hasil belajar seoptimal mungkin sesuai yang dimilikinya. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma, Made Sulastri (2014) dalam e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 (1) yang berjudul “Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Kelas IV Semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana”. Menyatakan bahwa kebiasaan anak belajar di rumah sangatlah di pengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diberlakukan dalam membimbing anak.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ini ingin mengetahui dan mengaitkan permasalahan tersebut dengan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua. Apakah pola asuh orang tua dan bimbingan belajar ada hubungannya dengan hasil belajar PKn. Diperlukan suatu penelitian. Berdasarkan asumsi di atas maka penulis dalam penelitian ini menentukan kajian dalam judul: “HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI DI DESA PETANJUNGAN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan ?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan ?
4. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan ?
5. Apakah ada hubungan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan ?
6. Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
4. Untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
5. Untuk menguji hubungan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
6. Untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.

1.4.1.2 Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya

1.4.2.2 Memberi gambaran yang jelas tentang hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini membahas tentang pengertian Pola asuh orang tua, Model-model pola asuh orang tua, Tipe-tipe pola asuh orang tua, Macam-macam pola asuh orang tua.

2.1.1.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan tempat interaksi pertama bagi anak sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Syaiful (2014:19)

Safrudin (2015:20) mengatakan bahwa keluarga adalah pengantar atau bekal bagi setiap anak untuk memasuki pendewasaan secara berfikir, bersikap, bergerak hingga memutuskan sesuatu secara tepat.

Menurut Syaiful (2014:50-55) Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya, sesibuk apa pun pekerjaan yang harus di selesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam tanpa meluangkan waktu sedikitpun untuk anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh,

orang tua, dan keluarga. Pola adalah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola yang berarti bentuk atau struktur yang tetap maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. dan Asuh Yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalrai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuhan berarti orang yang mengasuh wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawa yang mendidik anak dalam keluarga.

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang disebut *nuclear family*. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Helmawati (2014:138-140) mengatakan bahwa pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku

anak (Olds and Feldman, 1998). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Moh. Shochib (2010:15) mengatakan bahwa pola asuh orang tua atau pendidik yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter adalah orang tua atau pendidik yang mampu memancarkan kewibawaan pada anak. Pendidik atau orang tua yang mampu berbuat demikian, dia senantiasa menampilkan perilaku yang konsisten antara bahasa lisan dan perbuatannya, menerima anak apa adanya, dan menghargai yang dimiliki serta perilaku anak.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi merawat, mendidik, membimbing dan melatih anaknya agar menjadi anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, serta berakhlak mulia, yang indikatornya berupa pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

2.1.1.2 Model-model Pola Asuh Orang Tua

Menurut Syaiful (2014:55-59) mengatakan bahwa didalam pola asuh orang tua terdapat berbagai macam model-model pola asuh orang tua, meliputi :

1. Model Pola kepemimpinan antara pemimpin dan pengikut

Pola asuh sebagai hubungan yang erat antara seorang pemimpin (pemimpin) dan yang dipimpin (pengikut). Jika digambarkan, ibarat mata uang yang bermuka dua.

2. Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara

Pola kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Maksudnya didepan memberi teladan, di tengah memberi semangat, di belakang memberi pengaruh.

3. Model Pola Kepemimpinan Pancasila

Kepemimpinan Pancasila mengikuti pola seimbang, selaras dan serasi menurut keadaan, waktu dan tempat (ketupat) atau situasi dan kondisi (sikon). Pola ini berdasarkan kepribadian Pancasila yang mengikuti asas dinamika kepemimpinan Pancasila, yaitu didepan memberi semangat, di tengah memberi semangat, di belakang memberi pengaruh, di atas memberi pengayoman/perlindungan, di bawah menunjukkan pengabdian.

Jika dirumuskan secara singkat, maka seorang pemimpin yang taat asas, harus memiliki dinamika horizontal dan vertikal. Seorang pemimpin yang baik diharapkan mengerti dan memahami di mana dia harus menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu menurut tuntutan keadaan waktu dan tempat (ketupat).

Unsur keteladanan sangat memegang peranan penting dalam kepemimpinan Pancasila. Seorang pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menentukan dan membimbing yang dipimpinnya. Prinsip utama kepemimpinan Pancasila adalah:

- a. *Ing ngarso sung tulodo*, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu lewat sikap dan perbuatannya, menjadikan dirinya pola anutan dari orang-orang yang dipimpinnya.

- b. *Ing madya mangun karso*, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dipimpinya.
- c. *Tut wuri handayani*, yang berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.

Untuk mendukung pelaksanaan ketiga prinsip di atas diperlukan sejumlah norma sebagai pendukungnya sehingga pola kepemimpinan seorang pemimpin dapat mendatangkan kebaikan bagi yang dipimpinya. Norma-norma kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah berwibawa, jujur, terpercaya, bijaksana, mengayomi, berani mawas diri, mampu melihat jauh ke depan, berani dan mampu mengatasi kesulitan, bersikap wajar, tegas dan bertanggung pengabdian kepada tugas, berjiwa besar, mempunyai sifat ingin tahu, mendorong untuk kemajuan. Yang perlu dipahami disini adalah bahwa penonjolan sikap dan tindak tanduk seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh kepribadian, dan seorang pemimpin dituntut untuk selalu mencerminkan nilai-nilai luhur baik dalam suasana formal maupun dalam situasi dan kondisi informal.

2.1.1.3 Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua

Menurut Syaiful (2014:60-67), mengatakan bahwa sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (*managerial skill*) maupun keterampilan teknis (*technical skill*) sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu

kemampuan memikat hati anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing dan melatih anak.

Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe. Ada lima belas macam tipe-tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau peraturan dan tidak dapat diubah, memonopoli tindak komunikasi dan seringkali meniadakan umpan balik dari anak. Hubungan antarpribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

2. Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe

ini adalah tipe pola asuh orang tua yang tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut :

- a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia.
- b. Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak.
- c. Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak.
- d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak.
- e. Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.
- f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

3. Gaya Laissez-Faire

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa melaksanakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagai seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

4. Gaya Fathernalistik

Fathernalistik (fathernal=kebapakan) adalah pola asuh kebapakan, di mana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing dan menasehati. Orang tua menggunakan pengaruh sifat kebapakannya untuk menggerakkan anak mencapai tujuan yang diinginkan meskipun terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat sentimental. Dibalik kebaikannya, kelemahannya adalah tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Itulah sebabnya, tipe pola asuh ini diberi ciri-ciri berdasarkan sifat-sifat orang tua sebagai pemimpin diantara sifat-sifat umum tipe pola asuh kebapakan adalah orang tua menganggap anak sebagai manusia yang tidak

dewasa, terlalu melindungi anak, tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan dan untuk mengembangkan inisiatif dan kreasi, orang tua sering menganggap dirinya serba tahu. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak PAUD dan TK dalam kasus-kasus tertentu dan sangat pas digunakan untuk anak usia 0;0 – 2;0.

5. Gaya Karismatik

Tipe pola asuh orang karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi kekuatan gaib (supernatural powers) oleh Tuhan dalam diri orang tua sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi hukum-hukum yang berlaku. Pola asuh ini dapat diberdayakan terhadap anak usia SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.

6. Gaya Melebur Diri

Tipe pola asuh melebur diri (affiliate) adalah tipe kepemimpinan orang tua yang mengedepankan keharmonisan hubungan dan membangun kerja sama dengan anak dengan cara menggabungkan diri. Ini tipe yang berusaha membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, berupaya menciptakan perasaan cinta, membangun kepercayaan dan kesetiaan antara orang tua dan anak. Keakraban antara orang tua dan anak terjalin sangat harmonis. Pola asuh

ini bisa dipakai untuk anak PAUD dan TK. Tetapi untuk anak SLTP hanya sampai batas-batas tertentu.

7. Gaya Pelopor

Tipe pola asuh orang tua yang satu ini biasanya selalu berada di depan (pelopor) untuk memberikan contoh atau suri teladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga. Orang tua benar-benar tokoh yang patut diteladani karena sebelum menyuruh dan memerintah anak, ia harus lebih dulu berbuat. Dengan kata lain, orang tua lebih banyak sebagai pelopor di segala bidang demi kepentingan pendidikan anak. Pola asuh ini dapat digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

8. Gaya Manipulasi

Tipe pola asuh ini selalu melakukan tipuan, rayuan, dan memutar balik kenyataan. Agar apa yang dikehendaki tercapai orang tua menipu dan merayu anak agar melakukan yang dikehendakinya. Orang tua selalu memutarbalikkan fakta atau memanipulasi keadaan sebenarnya. Pola asuh orang tua yang bergaya manipulasi biasanya berhasil mencapai tujuan karena anak yang diperlakukan tidak tahu maksud orang tuanya. Pola asuh ini sampai batas-batas tertentu dan sangat hati-hati masih bisa digunakan untuk anak PAUD dan TK karena mereka cenderung belum bisa diberi pengertian dan sangat tidak cocok untuk anak SD, SLTP, dan SLTA. Jangan ke sana ada hantu, jangan menduduki bantal nanti berbisul, jangan duduk di pintu nanti lambat kawin adalah beberapa contoh dari sekian banyak contoh dalam tradisi di masyarakat.

9. Gaya Transaksi

Pola asuh orang tua tipe ini selalu melakukan perjanjian (transaksi), dimana antara orang tua dan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat. Orang tua menghendaki anaknya mematuhi dalam wujud melaksanakan perjanjian yang telah disepakati. Ada sanksi tertentu yang dikenakan kepada anak jika suatu waktu anak melanggar perjanjian tersebut. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak SD dan SLTP.

10. Gaya Biar Lambat Asal Selamat

Pola asuh orang tua tipe ini melakukan segala sesuatunya sangat berhati-hati. Orang tua berprinsip biar lambat asal selamat. Biar pelan tapi pasti melompat jauh kedepan. Orang tua tidak mau terburu-buru, tapi selalu memperhitungkan secara mendalam sebelum bertindak. Dalam berbicara orang tua menggunakan bahasa lemah lembut, sopan dalam kata-kata, santun dalam untaian kalimat. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak PAUD, TK, SD, dan SLTP.

11. Gaya Alih Peran

Gaya alih peran adalah tipe kepemimpinan orang tua dengan cara mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anak. Pola asuh ini dipakai orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemban tugas dan peran tertentu. Orang tua hanya memfasilitasi dan membantu ketika solusi atas masalah tidak ditemukan oleh anak. Meski tidak diberikan arahan secara detail apa yang harus anak lakukan, tetapi tanggung jawab dan proses pengambilan keputusan sebagian besar diserahkan kepada anak. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada anak akan berjalan

baik apabila anak telah paham dan efisien dalam pekerjaan, sehingga kita dapat melepas mereka menjalankan tugas atau pekerjaan itu atas kemampuan dan inisiatifnya sendiri. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak SLTP, SLTA dan perguruan tinggi.

12. Gaya Pamrih

Tipe pola asuh ini disebut pamrih (gentong ngumes=sunda) karena setiap hasil kerja yang dilakukan ada nilai material. Bila orang tua ingin menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu, maka ada imbalan jasanya dalam bentuk material. Jadi, karena ingin mendapatkan imbalan jasa itulah anak terdorong melakukan sesuatu yang diperintah oleh orang tua. Pola asuh ini cocok digunakan untuk anak PAUD, TK, SD, dan SLTP, tetapi hanya dalam hal tertentu.

13. Gaya Tanpa Pamrih

Tipe pola asuh ini disebut tanpa pamrih karena asuhan yang dilaksanakan orang tua kepada anak mengajarkan keikhlasan dalam perilaku dan perbuatan tidak pamrih berarti tidak mengharapkan sesuatupun kecuali mengharapkan ridho Tuhan. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

14. Gaya Konsultan

Tipe pola asuh ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak, membuka diri menjadi pendengar yang baik bagi anak. Orang tua siap sedia bersama anak untuk mendengar cerita, informasi, kabar, dan keluhan tentang berbagai hal yang telah dibawa anak dari pengalaman hidupnya. Komunikasi

dua arah terbuka antara orang tua dan anak dimana keduanya dengan posisi dan peran yang berbeda, orang tua berperan sebagai orang yang menyampaikan pesan. Keduanya terlibat dalam komunikasi yang dialogis tentang segala sesuatu. Pola asuh ini dapat digunakan untuk anak dalam berbagai tingkatan usia.

15. Gaya Militeristik

Pola asuh militeristik adalah tipe kepemimpinan orang tua yang suka memerintah. Tanpa dialog, anak harus mematuhi perintahnya. Tidak boleh dibantah, harus tunduk dan patuh pada perintah dan larangan. Dalam keadaan tertentu, ada ancaman, dalam keadaan berbahaya, tipe ini sangat tepat digunakan untuk menggerakkan anak, karena harus secepatnya dan tepat dalam mengambil keputusan demi keselamatan anak. Dalam hal-hal tertentu, pola asuh ini dengan kebijakan orang tua dan sangat berhati-hati bisa digunakan untuk anak PAUD, TK dan SD.

2.1.1.4 Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Masing-masing orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak. Helmawati (2014:138-139) mengatakan bahwa pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Berikut ini diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak, meliputi :

1. Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Inilah yang dinamakan win-lose solution. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya yang bertindak semena-mena (semaunya kepada anak) tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua. Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakannya.

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri segala sesuatu tergantung orang tua. Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan.

Segi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, mungkin saja anak tersebut hanya mau menunjukkan disiplinnya di hadapan orang tua, padahal di dalam hatinya anak membangkang sehingga ketika berada di belakang orang tua anak akan bertindak lain. Kalau ini terjadi, maka perilaku yang dilakukannya hanya untuk menyenangkan hati

orang tua atau untuk menghindari dirinya dari hukuman. Perilaku ini akhirnya membuat anak memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan refleksi kepribadian sesungguhnya (anak menjadi munafik).

2. Pola Asuh Permisif (*Children Centered*)

Pada umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa-apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak.

Pola ini bersifat *children centered* maksudnya bahwa segala aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak. Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh *parent oriented*. Dalam *parent oriented* semua keinginan orang tua harus diikiti baik anak setuju maupun tidak, sedangkan dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi *parent oriented* yaitu bersifat *win-lose solution*. Artinya, apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua. Orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak. Sisi negatifnya dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka

anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Sutu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak; atau kedua belah pihak tidak dapat memaksakan sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu dan keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik dan jujur. Negatifnya adalah anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dengan anak.

4. Pola Asuh Situasional

Dalam kenyataanya sitiap pola asuh tidak diterapkan secara kaku dalam keluarga. Maksudnya, orang tua tidak menetapkan salah satu tipe saja dalam mendidik anak. Orang tua dapat menggunakan satu atau dua (campuran pola asuh) dalam situasi tertentu. Untuk membentuk anak agar menjadi anak yang berani menyampaikan pendapat sehingga memiliki ide-ide yang kreatif,

berani, dan juga jujur orang tua dapat menggunakan pola asuh demokratis; tetapi pada situasi yang sama jika ingin memperlihatkan kewibawaannya, orang tua dapat memperlihatkan pola asuh *parent oriented*.

2.1.2 Bimbingan Belajar Orang Tua

Bimbingan belajar orang tua dalam penelitian ini membahas tentang pengertian Bimbingan belajar, bimbingan dalam belajar, langkah-langkah dalam bimbingan, fungsi dari bimbingan, kebutuhan bimbingan bagi anak dan macam-macamnya, dan teknik-teknik dalam bimbingan.

2.1.2.1 Pengertian Bimbingan

Menurut Prof.Dr. H. Prayitno dan Drs. Erman Amti (2008:93-99), pengertian bimbingan yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Frank Parson, dalam Jones (1951), “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.
- b. Chiskolm dalam McDaniel (1959), “Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri.
- c. Lefever, dalam McDaniel (1959), “Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat

d. Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer (1969), “Bimbingan membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna.

Menurut Prayitno dan Erman (2008:99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar anak yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Sehingga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting untuk anak. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan di sekolah.

Sedangkan Prayitno dan Erman (2008:279), mengatakan bahwa layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap : (a) pengenalan siswa mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan bimbingan belajar orang tua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri sehingga orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah, yang indikatornya meliputi: (1) bimbingan belajar dari orang tua berupa kasih sayang, (2) kesadaran/penerimaan, (3) tanggung jawab

akan belajar anak, (4) memberikan perlindungan dan pertolongan, (5) membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

2.1.2.2 Bimbingan dalam Belajar

Menurut Abu dan Widodo (2013:109) mengatakan bahwa masalah belajar adalah merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Sebab semua di sekolah diperuntukkan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan, bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa.

- a. Tujuan pelayanan bimbingan di sekolah
- b. Tujuan pelayanan bimbingan bagi murid
- c. Tujuan pelayanan bimbingan dalam belajar
- d. Kebutuhan-kebutuhan dalam belajar
- e. Peranan guru dalam bimbingan belajar

2.1.2.3 Langkah-langkah dalam bimbingan

Menurut Abu dan Widodo (2013:117) mengatakan bahwa langkah-langkah dalam bimbingan meliputi:

- a. Mengumpulkan, mengatur, dan memanfaatkan informasi yang berhubungan dengan lapangan yang telah disebutkan di muka dan menafsirkan untuk siswa, guru maupun orang tua dan lain-lain.
- b. Mengembangkan pada siswa, pengertian dan keterampilan dibutuhkan untuk menemukan informasi-informasi.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam bimbingan:

- a) Menentukan masalah

- b) Pengumpulan data
- c) Analisis data
- d) Diagnosis
- e) Prognosis
- f) *Treatment*/terapi
- g) Tindak lanjut/*follow up*

2.1.2.4 Fungsi dari bimbingan

Menurut Abu dan Widodo (2013:117-118) mengatakan bahwa fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.

Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam:

- a. Preservatif : memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar
- b. Preventif : mencegah sebelum terjadi masalah
- c. Kuratif : mengusahakan “Penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah
- d. Rehabilitas : mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai

2.1.2.5 Kebutuhan bimbingan bagi anak dan macam-macamnya

Menurut Abu dan Widodo (2013:118:119) Mengatakan bahwa ada berbagai kebutuhan bimbingan bagi anak dan macam-macamnya meliputi :

- a. Bimbingan belajar
- b. Bimbingan penyelesaian
- c. Bimbingan pekerjaan
- d. Bimbingan karier
- e. Bimbingan sosial dan pribadi
- f. Bimbingan jabatan

2.1.2.6 Teknik-teknik dalam bimbingan

Menurut Abu dan Widodo (2013: 119) mengatakan bahwa teknik bimbingan (counseling) dapat dibagangkan sebagai berikut.

1. Teknik individual, terdiri dari:
 - a. Directive counseling
 - b. Non-directive counseling
 - c. Elective counseling
2. Teknik kelompok, terdiri dari:
 - a. Home room
 - b. Field drip
 - c. Group discussion
 - d. Kegiatan kelompok
 - e. Organisasi murid
 - f. Sosiodrama
 - g. Psikodrama
 - h. Upacara
 - i. Papan bimbingan

Bimbingan belajar juga merupakan upaya untuk membantu anak agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Orang tua adalah pembina utama dalam kehidupan seorang anak dalam usaha mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidikan yang diterima anak disekolah hanya merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah, untuk itu orang tua tidak cukup hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

Keharusan bimbingan orang tua dirumah, sesuai dengan pola pendidikan, perlu tanggung jawab beberapa pihak secara bersama bagi keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan, dan sesuai pula dengan fungsi masing-masing.

Pendidikan tidak bisa dipandang sebagai kewajiban usia-usia tertentu, tetapi kewajiban sepanjang hidup dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Berlandaskan dari kutipan di atas bahwa bimbingan dalam keluarga mesti dilakukan oleh orang tua, karena itu merupakan langkah untuk mengarah atau membantu anak dalam belajar. Dengan bimbingan yang baik akan memberikan pengaruh kepada hasil belajar anak di sekolah. Dan yang di maksudkan dengan hasil belajar adalah angka yang diperoleh anak di sekolah ditunjukkan oleh raport, hasil ini sering juga disebut prestasi.

Sedangkan bimbingan belajar anak laki-laki dan perempuan berbeda ini terlihat dari orat anak laki-laki dan perempuan berbeda sehingga mempengaruhi pola belajar dan kerja otak mereka sejak masa kanak-kanak.

Bimbingan belajar dari orang tua di rumah, dilihat dari kegiatan yang dilakukan orang tua itu sendiri, terutama sifat mendukung, mempengaruhi, serta mengawasi anak dalam belajar di rumah dan penanggulangannya pelajaran yang diberikan di sekolah.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Menurut Sardiman A. M (2012: 20) belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sementara Hamalik dalam Ahmad Susanto (2015: 3), menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman.

Sedangkan Bell-Gredler (dalam Udin S. Winataputra, 2008: 1.5), belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies*, *skills*, dan *attitudes*. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Kemudian Slameto (2013: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto (2015: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pandangan R. Gagne sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh James O. Whittaker dalam Aunurrahman (2012: 34) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang menjadi baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak yang diperoleh dari pengalaman individu itu sendiri ataupun dari orang lain.

2.1.3.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom di dalam bukunya Agus Suprijono (2012:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain

kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (kerakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini berarti jika perolehan perubahan sikap pada pembelajar tergantung pada apa yang ia pelajari.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar atau proses belajar selama di sekolah yang meliputi ranah kognitif yang berupa pengetahuan/ingatan, pemahaman dan aplikasi, pada mata pelajaran PKn kelas V KD 3.1

Mendesripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses dan hasil belajar seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54-71) dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern, berikut penjelasannya:

1. Faktor intern

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah ataupun gangguan lainnya.

2) Cacat Tubuh. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacatnya.

b. Faktor psikologis

1) Inteligensi. Merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

- 2) Perhatian. Menurut Gazali dalam Slameto (2010:56) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.
- 3) Minat. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
- 4) Bakat. Menurut Hilgard dalam Slameto (2010:57) adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.
- 5) Motif. Menurut James Drever dalam Slameto (2010:58) motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif yaitu sebagai penggerak/pendorongnya.
- 6) Kematangan. Merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- 7) Kesiapan. Menurut James Drever dalam Slameto (2010:59) adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terjadi karena

terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang

2. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik. Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:60) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.
- 2) Relasi antar anggota keluarga. Dibutuhkan relasi yang baik di dalam keluarga terutama relasi orang tua dengan anaknya selain dengan saudara atau anggota keluarga yang lain, karena dapat mempengaruhi belajar anak.
- 3) Suasana rumah. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Diperlukan suasana rumah yang tenang dan tenteram.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup uang.
- 5) Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.

6) Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar sehingga perlu ditanamkan kebiasaan yang baik.

b. Faktor sekolah

a. Metode mengajar. Merupakan suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b. Kurikulum. Merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar-mengajar menjadi kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar. Agar siswa disiplin maka guru dan staf yang lain harus disiplin pula.

f. Alat pelajaran. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu dilakukan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g. Waktu sekolah. Apabila waktu dimana siswa beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah maka kegiatan belajar tidak dapat berjalan optimal.

- h. Standar pelajaran di atas ukuran. Guru harus memberikan materi dengan standar pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Yang terpenting adalah tercapainya tujuan pembelajaran.
 - i. Keadaan gedung. Dibutuhkan gedung yang memadai untuk siswa belajar di sekolah.
 - j. Metode belajar. Siswa perlu diarahkan untuk belajar secara efektif oleh guru agar hasil belajar yang diraih dapat optimal.
 - k. Tugas rumah. Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada siswa agar siswa dapat membagi waktunya untuk mengerjakan pekerjaan yang lain.
- c. Faktor masyarakat
- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat. Aktif dalam kegiatan di masyarakat merupakan hal positif bagi siswa, namun perlu dibatasi agar tidak mengganggu waktu belajarnya.
 - b. Mass media. Siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - c. Teman bergaul. Siswa sebaiknya diarahkan untuk mendapatkan teman bergaul yang baik karena teman bergaul akan berpengaruh pada diri siswa.
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa siswa. Diperlukan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap diri siswa.

2.1.3.4 Hakikat PKn dan Tujuan PKn

2.1.3.4.1 Pengertian PKn

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 37 ayat (1) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu materi yang wajib termuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Menurut Winataputra dalam Winarno (2014:7) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Keterjangkauan materi mata pelajaran PKn sering dianggap "*over load*" (tanpa seleksi dan

adaptasi) dan sering diidentikan dengan pelajaran hafalan, sehingga kerap kali menghalangi siswa untuk belajar efektif. Selain itu, pelajaran PKn dianggap tidak menarik dan membosankan. Oleh karena itu, pembelajaran haruslah menggunakan strategi ajar dan bahan yang relevan dengan karakteristik gaya belajar siswanya. Adanya perencanaan dan proses pembelajaran yang mampu mengidentifikasi gaya belajar masing-masing, akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan meningkatkan kualitas outputnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa PKn merupakan salah satu matapelajaran yang wajib pada pendidikan sekolah dasar yang membentuk moral dan pribadi siswa yang berkewarganegaraan yang baik. Adapun penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif siswa kelas V KD 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat dan 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah.

2.1.3.4.2 Tujuan Pembelajaran PKn

PKn bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD RI Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk skala Indonesia, maka tujuan PKn khususnya pembelajaran PKn pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum PKn-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, tujuan dari pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.1.3.4.3 Ruang Lingkup PKn

Menurut Winarno (2013:30) menyatakan bahwa ruang lingkup PKn dari SD, SMP, dan SMA pada dasarnya sama. Perbedaannya adalah pada penjabaran yang ditekankan, kedalaman, dan keluasaan ruang lingkup itu disesuaikan dengan

tingkat sekolah. Perwujudan selanjutnya adalah pada masing-masing Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada. Rumusan SK-KD sesungguhnya secara implisit telah menampilkan ruang lingkup materi apa yang hendak dibelajarkan dan ranah belajar mana yang hendak dibelajarkan. Ruang lingkup meliputi delapan substansi kajian, sedangkan materi belajar merupakan jabaran dari ruang lingkup yang secara implisit termuat dalam rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Berikut pemetaan ruang lingkup dan materi belajar PKN SD :

Tabel 2.1.3.4.3 Pemetaan Ruang Lingkup dan Materi Belajar PKN SD

No.	Ruang lingkup	Materi
1.	Persatuan dan kesatuan bangsa	Hidup rukun dalam perbedaan Cinta lingkungan Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia Sumpah Pemuda Keutuhan Negara Republik Indonesia
2.	Norma, hukum, dan peraturan	Tertib dalam kehidupan keluarga Tata tertib di sekolah Norma yang berlaku dimasyarakat Peraturan-peraturan daerah
3.	Hak asasi manusia	Hak dan kewajiban anak Hak dan kewajiban anggota masyarakat
4.	Kebutuhan warga negara	Hidup bergotong royong Harga diri sebagai warga masyarakat

		Kebebasan berorganisasi Menghargai keputusan bersama
5.	Konstitusi negara	-
6.	Kekuasaan dan politik	Pemerintahan desa dan kecamatan Pemerintahan daerah Pemerintah pusat
7.	Pancasila	Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8.	Globalisasi	Globalisasi di lingkungannya Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada ranah kognitif siswa kelas V SD semester 2 mata pelajaran PKn dalam KD 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

2.1.3.4.4 Kurikulum PKn di SD

Tabel 2.1.3.4 Kurikulum PKn di SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	3.1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi
		3.1.2 Menyebutkan contoh-contoh

		tujuan organisasi
		3.1.3 Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi
	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	3.2.1 Menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi di sekolah

2.1.4 Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan

Peneliti mengasumsikan bahwa sangat memungkinkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan, adanya hubungan positif antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan, dan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan bimbingan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan. Karena masing-masing variabel saling berkaitan, yaitu merupakan hasil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan adalah pola asuh orang tua dan bimbingan belajar. Karena dengan adanya pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn orang tua dapat mengarahkan anak untuk memberikan pola asuh orang tua yang tepat dan memberikan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn yang baik yang ditentukan oleh kemampuan guru, dimana kemampuan guru sangat dominan

dalam menentukan strategi-strategi dan metode untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn yang di duga memiliki hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Dari asumsi-asumsi diatas peneliti meramalkan ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn.

Penelitian dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling Vol.2 No.1 oleh Ririn Anggriani pada tahun 2014 dengan judul, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa” Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Variabel pola asuh orang tua ini, peneliti melakukan sebaran angket terhadap siswa sebanyak 60 siswa / responden yang diungkap dengan 30 item pertanyaan. Melalui analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa variabel pola asuh orang tua dengan indikator pola asuh otoriter berada dalam kategori tinggi.Sedangkan pola asuh permisif juga tinggi, dan pola asuh demokratis dalam kategori tinggi. (2) Variabel motivasi belajar, peneliti melakukan sebaran angket terhadap siswa sebanyak 60 siswa / responden yang diungkap dengan 30 item pertanyaan. Melalui analisis deskriptif diperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar diperoleh hasil bahwa tekun menghadapi tugas

dalam kategori tinggi, Ulet menghadapi kesulitan dalam kategori tinggi, Memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah dalam kategori tinggi, Lebih senang bekerja sendiri dalam kategori tinggi, Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dalam kategori tinggi, Dapat mempertahankan pendapatnya dalam kategori tinggi, Tidak melepaskan hal yang terkini dalam kategori tinggi, Senang mencari dan memecahkan masalah dalam kategori tinggi. (3) Hasil penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, dan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya 0,618 dan nilai signifikannya 0,000. Dimana p atau signifikannya tersebut lebih kecil dari 0,01 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar yang signifikan. Koefisien determinasi dalam tabel diatas R square yang memiliki nilai sebesar 0,382 dengan demikian berarti 38,2% anak pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh motivasi belajar 61,8 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel pola asuh dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki korelasi signifikan dengan motivasi belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma dan Made Sulastri (2014) dalam *e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan PGSD Vol: 2 No:1* yang berjudul. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana", Desain penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian *ex post facto* Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV SD di Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Tahun

Pelajaran 2012/2013 dimana yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas empat semester genap dari semua SD. Adapun jumlah seluruh populasi penelitian adalah 1.055 orang. Peneliti membagi populasi penelitian menjadi tiga kategori menurut letak atau lokasinya, yaitu SD inti, SD daerah transisi (kota dan sekitaran kota) dan SD di desa (jauh dari pusat kota). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angket pada untuk mengetahui pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu melihat dan mencatat secara sistematis dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar.

Penelitian dalam *International Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSEER Publishing, Rome-Italy* Volume 3 (3), November 2013, yang dilakukan oleh Mensah, Monica Konnie dengan judul *Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children* Descriptive survey design was used to execute the study. The population of the study composed of the basic school pupils and teachers in the Sunyani East and West Educational Districts of the Brong Ahafo region of Ghana. Four hundred and eighty (240 males and 240 females) pupils and sixteen (16) teachers were randomly sampled from eight (8) public and private basic schools to provide data for the exercise. The pupils were utilized to elicit responses to determine the parenting styles of their parents while the teachers were tasked to rate certain personality traits and behaviours that the pupils usually exhibit in their social relations with and attitude towards other

students and staff. Hence, students' social competence and development were ascertained from teachers' rating of the students' behaviours exhibited in school.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut diatas yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain bahwa yang mendukung dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan bimbingan belajar sangat berhubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar anak khususnya pada mata pelajaran PKn. Dan dari berbagai penelitian diatas juga memiliki perbedaan selain subjek dan objeknya juga variabelnya. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang korelasi pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn. Pola asuh orang tua dan bimbingan belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar PKn sebagai variabel terikat (Y).

2.3 Kerangka Berfikir

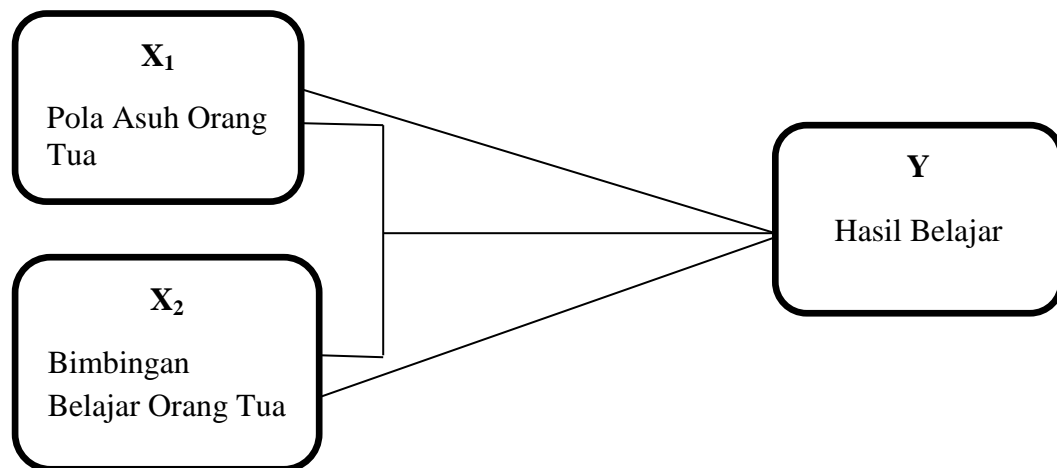
Untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada menggunakan kerangka berfikir. Menurut Winarni (2011:21) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seseorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang terdapat di SD Negeri di Desa Petanjungan yang meliputi SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan ditinjau dari faktor lingkungan keluarga khususnya pola asuh orang tua dan bimbingan belajar adalah: Permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu dari pola pengasuhan orang tua

yang berbeda-beda. Kemudian faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pelaksanaan bimbingan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar merupakan pemberian dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Hasil belajar PKn pada siswa kelas V pada penelitian ini menggunakan angket dan nilai PKn pada KD 3.1 dan 3.2 pada semester genap.

Dengan demikian pada penelitian ini, terdapat variabel bebas yaitu pola asuh orang tua (X_1) dan bimbingan belajar (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar PKn (Y)



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:89) hipotesis adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan. Adapun hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu H_a (hipotesis alternatif).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
2. Ada hubungan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar PKn SD Negeri di Desa Petanjungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

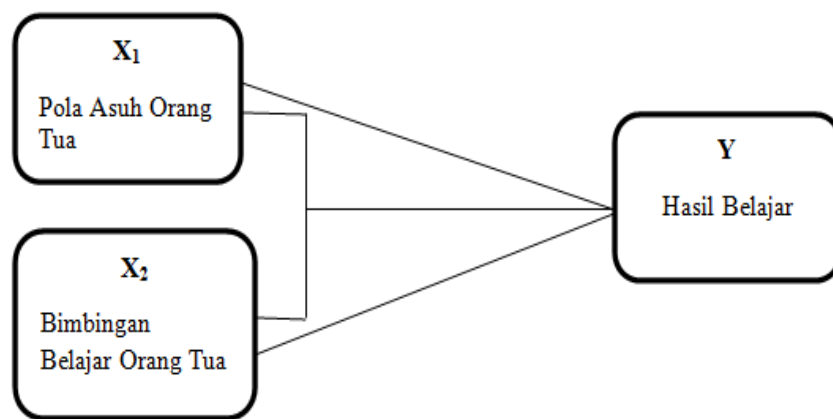
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, yang telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu kongkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono 2015:13). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi.

Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. (Suharsimi Arikunto, 2010 :4).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi. “Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu” (Suharsimi Arikunto, 2010: 313). Alasan menggunakan desain penelitian korelasi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian

korelasi pada penelitian ini termasuk penelitian korelasi ganda (*multiple correlation*). Menurut Sugiyono (2010: 231), penelitian korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Penelitian ini juga termasuk penelitian *ex-post facto*, karena variabel yang digunakan kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).



Bagan 3.1 Desain Penelitian

Pada bagan diatas, r_1 merupakan hubungan antara X_1 dengan Y , r_2 merupakan hubungan antara X_2 dengan Y , dan r_3 merupakan hubungan antara X_1 dengan X_2 . Sedangkan R merupakan hubungan secara bersama-sama antara X_1 dan X_2 dengan Y .

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 antara bulan Februari-Mei 2016, dengan tahapan sebagai berikut :

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Tahap persiapan antara lain menentukan topik, menentukan tempat penelitian, melakukan wawancara tidak terstruktur, menentukan populasi dan sampel penelitian, mengajukan identifikasi masalah, mengajukan proposal, mengurus perijinan penelitian, membuat kisi-kisi instrumen penelitian, dan membuat instrumen penelitian. Tahapan demi tahapan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan topik

Dalam menentukan topik, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur awal, dengan cara mencari teori maupun penelitian terdahulu berupa jurnal yang sesuai dengan bidang ilmu.

b. Menentukan tempat penelitian

Setelah peneliti menentukan topik, langkah selanjutnya menentukan tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada SD Negeri se-Desa Petanjungan. Adapun SD tersebut yaitu SD Negeri 01 Petanjungan, dan SD Negeri 04 Petanjungan.

c. Melakukan wawancara tidak terstruktur

Setelah peneliti menentukan tempat penelitian, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur pada beberapa guru dan siswa untuk mengetahui penyebab-penyebab hasil belajar siswa rendah.

d. Menentukan populasi dan sampel penelitian

Tahap ini peneliti menentukan populasi dan sampel berdasarkan data siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan yang berjumlah 51 siswa.

e. Mengajukan identifikasi masalah

Setelah masalah sudah benar-benar jelas langkah selanjutnya mengajukan identifikasi masalah ke dosen pembimbing. Dalam mengajukan identifikasi masalah dipaparkan topik yang dipilih, fakta masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, batasan masalah, rumusan masalah, dan judul penelitian.

f. Mengajukan proposal

Setelah identifikasi masalah diterima dosen pembimbing langkah selanjutnya membuat proposal. Menurut Slameto (2014:279) proposal penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Proposal penelitian yang diajukan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

g. Mengurus perijinan penelitian

Untuk dapat melaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan perijinan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar. Perijinan penelitian dimulai dari dosen pembimbing, lembaga PGSD Unnes, Kepala Sekolah masing-masing SD, dan guru kelas V di masing-masing SD yang dijadikan tempat penelitian.

h. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel lingkungan keluarga dan minat belajar. Kisi-kisi dibuat berdasarkan indikator variabel yang kemudian dikembangkan lagi menjadi beberapa pernyataan.

i. Membuat instrumen penelitian

Sugiyono (2014: 148) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari penjabaran indikator peneliti membuat beberapa pernyataan untuk instrumen variabel percaya diri. Hasil uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Di dalam tahap pelaksanaan peneliti melakukan uji coba instrumen, menganalisis hasil uji coba, dan pengambilan data. Masing-masing tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 40 siswa di luar populasi penelitian. Setiap siswa sampel uji coba diminta untuk menjawab 25 butir pernyataan dalam angket untuk variabel pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

b. Menganalisis hasil uji coba

Hasil uji coba angket percaya diri selanjutnya ditabulasikan dengan bantuan *Ms Excel* kemudian diolah menggunakan program *SPSS* untuk menguji validitas

dan reliabilitas dari masing-masing soal. Setelah diuji maka diperoleh butir soal yang valid dan yang tidak valid. Butir soal yang valid dapat digunakan untuk mengambil data, dan butir soal yang tidak valid dibuang. Peneliti menyusun ulang butir-butir soal yang valid dan instrumen penelitian siap digunakan untuk mengambil data.

c. Pengambilan data

Peneliti melakukan pengambilan data pada masing-masing SD Negeri di Desa Petanjungan dengan membagi angket pada seluruh siswa kelas V.

3.2.3 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilaksanakan setelah proses pengambilan data. Tahapannya antara lain sebagai berikut:

- a. Mengolah data yang didapat dari hasil angket variabel percaya diri.
- b. Menganalisis data hasil penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian.
- c. Menyusun pembahasan hasil penelitian untuk menganalisis hasil penelitian.
- d. Menarik kesimpulan hasil penelitian dengan analisis data yang digunakan.
- e. Membuat laporan penelitian.

3.3 Subyek Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan yang terdiri dari SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Siswa kelas V SD Negeri 01 Petanjungan berjumlah 31 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan

siswa perempuan. Sedangkan siswa kelas V SD Negeri 04 Petanjungan berjumlah 20 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

3.3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah dari bulan Maret-Mei 2016

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan yang terdiri dari dua Sekolah Dasar, diantaranya SD N 01 Petanjungan sebanyak 31 siswa dan SD N 04 Petanjungan sebanyak 20 siswa. Sehingga jumlah populasi keseluruhan adalah 51 siswa.

Tabel 3.4.1 Distribusi Populasi Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kec. Petarukan, Kab. Pematang

No.	Tempat	Jumlah Siswa
1.	SD N 01 Petanjungan	31
2.	SD N 04 Petanjungan	20
Jumlah		51

Pada penelitian ini peneliti menetapkan bahwa siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan di jadikan responden dengan alasan siswa kelas V itu sudah dapat berfikir secara nalar dan dipandang sebagai satu kesatuan populasi karena adanya kesamaan-kesamaan bahwa seluruh siswa telah melalui tingkat kelas yang sama dan menerima jenis-jenis pelajaran dan materi pelajaran yang sama pula terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto (2013:174) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif, karena hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Agar sampel yang diambil dapat representatif maka perlu menggunakan teknik sampling. Sehingga teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh/total/sensus, dimana semua anggota populasi akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:68).

Menurut Mustiqon (2012) Mengatakan bahwa apabila jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 siswa yang terdiri dari 31 siswa SD Negeri 01 Petanjungan dan 20 siswa di SD Negeri 04 Petanjungan.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 01 Petanjungan dan SD Negeri 04 Petanjungan.

Tabel 3.4.2

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Tempat	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	SD Negeri 01 Petanjungan	30	30
2	SD Negeri 04 Petanjungan	20	20
Jumlah		51	51

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 60) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2011: 61). Sedangkan menurut Arikunto (2013:162) variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variable* (X). Jadi variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan bimbingan belajar siswa yang dinyatakan dengan X_1 dan X_2 .

3.5.1.1 Pola Asuh Orang Tua (X₁)

Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi merawat, mendidik, membimbing dan melatih anaknya agar menjadi anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, serta berakhlak mulia.

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang dalam hubungan orang tua dan anak bersifat keras, cenderung memaksakan kehendaknya, mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi atau menghukum.

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, memberikan apa yang anak inginkan namun tidak memperdulukan anak serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman.

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang dalam hubungan orang tua dan anaknya bersifat hangat, responsive, memberikan kebebasan berpendapat, senang berdiskusi serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

Variabel ini akan diukur sesuai dengan indikatornya yang meliputi: pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis

3.5.1.2 Bimbingan Belajar Orang Tua (X₂)

Bimbingan belajar orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya secara terus menerus, terarah dan dilakukan secara sadar sekaligus untuk memecahkan masalah anak dalam belajar di rumah untuk

mencapai tujuan tertentu. Bimbingan belajar juga merupakan upaya untuk membantu anak agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Orang tua adalah pembina utama dalam kehidupan seorang anak dalam usaha mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidikan yang diterima anak disekolah hanya merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah, untuk itu orang tua tidak cukup hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Variabel ini akan diukur sesuai indikatornya meliputi : kasih sayang, kesadaran/penerimaan, tanggung jawab akan belajar anak, memberikan perlindungan dan pertolongan, membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

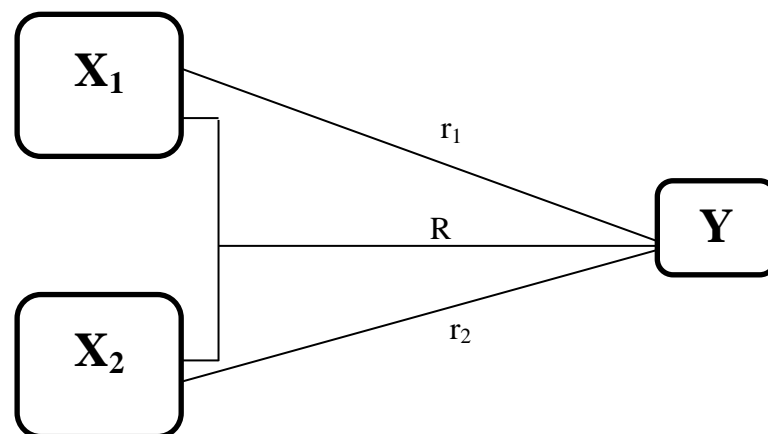
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2011: 61). Menurut Arikunto (2013:162) variabel terikat adalah variabel akibat atau *dependent variable* (Y). Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa (berupa nilai dari mengerjakan soal PKn kelas V KD 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi. Dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi dilingkungan sekolah dan masyarakat, yang dinyatakan dengan Y. Penelitian ini menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

3.5.2.1 Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan peneliti mengambil hasil belajar kognitif dari mata pelajaran PKn.

Sugiyono (2010: 10) menyatakan bahwa pola hubungan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

Berikut gambaran dari desain penelitian paradigma sederhana.



X_1 = Pola Asuh Orang Tua r_2 = Hubungan X_2 dengan Y

X_2 = Bimbingan Belajar R = Hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y

Y = Hasil Belajar PKn

r_1 = Hubungan X_1 dengan Y

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dipilih untuk penelitian ini adalah teknik tes, angket, dokumentasi, dan observasi.

3.6.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi atau *achivement test* untuk mengukur pencapaian siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V KD. 3.1 dan 3.2. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif .

Pengertian tes objektif dalam hal ini adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respons yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respons telah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tipe tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda (*multiple choice*) (Eko Putro Widoyoko, 2014:93-94).

Tes pilihan ganda adalah test dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari dua. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 3 (tiga) atau 5 (lima) (Eko Putro Widoyoko, 2014:100).

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014:126) waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes disesuaikan dengan cakupan materi dan kelelahan peserta tes.

Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk tiap butir soal.

3.6.2 Angket

Sugiyono (2013: 199) mendefinisikan bahwa “angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, merupakan angket yang jumlah item dan alternative jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (E.P Widoyoko 2015: 36). Dalam penelitian ini, angket disajikan dalam bentuk pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) menggunakan skala *Likert* dengan 2 alternatif pilihan jawaban yaitu pertama (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah), dan kedua (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013: 134). Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar Siswa kelas V di SD Negeri di Desa Petanjungan Tahun Ajaran 2015/2016.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Hasil Belajar IPS dengan mengambil data dari nilai rapor siswa kelas V semester gasal di SDN di Desa Petanjungan Tahun Ajaran 2015/2016.

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2013: 257) bahwa uji coba bertujuan untuk keterandalan instrumen. Selain itu uji coba instrumen tersebut adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan peneliti di luar populasi penelitian yaitu pada siswa kelas V di SD Negeri Mangkang Kulon 02. Peneliti memilih melakukan uji coba instrumen di sekolah tersebut karena peneliti berasumsi bahwa responden memiliki karakteristik yang menunjukkan kesamaan yaitu sama-sama duduk di bangku kelas V sekolah dasar dan memiliki jumlah siswa yang mencukupi.

Tahapan uji coba instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan angket kepada sejumlah responden.
- b. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.
- c. Pemilihan atau seleksi dari item-item yang valid untuk dipertahankan sedangkan item-item yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihilangkan.

Adapun tujuan diadakan uji coba instrumen ini adalah:

- a. Mencari validitas dan reliabilitas instrumen.
- b. Memilih item-item yang valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 228) mengemukakan bahwa dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian minimal ada dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas. Jadi dapat dikatakan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan penting yang harus ada dalam suatu instrumen. Hal ini selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.7.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada variabel pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan bahwa, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah". Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk untuk validitas angket yaitu dengan meminta pendapat ahli (*judgmen expert*), tenaga ahli yang digunakan umumnya yang telah bergelar doktor sesuai lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2010:177). Tenaga ahli dalam penelitian ini adalah Drs. Purnomo, M.Pd dan Drs. Susilo, M.Pd. setelah instrumen angket tentang pola asuh orang tua dan bimbingan belajar disusun berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan tenaga ahli yang telah ditetapkan untuk mendapatkan tanggapan atas angket yang telah disusun tersebut. Setelah validitas konstruk dilakukan, kemudian instrumen skala dicari korelasi butir soal yang dilakukan dengan membandingkan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total. Sedangkan untuk validitas soal peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*) yaitu dengan mengukur hasil belajar dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen hasil belajar yang mempunyai validitas isi, maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen disusun berdasarkan program

yang telah direncanakan, selanjutnya instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektivitas) maka instrumen harus disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. (Sugiyono: 2010:176)

Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya di uji cobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Hasil perhitungan korelasi butir soal dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2012:228)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi relasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

X = skor soal yang akan dicari validasinya

Y = jumlah skor total

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

(Suharsimi Arikunto 2013:213)

Hasil analisis r_{xy} dari tiap butir soal dikonsultasikan dengan harga r *product moment* untuk taraf signifikan (α) yaitu 5%. Apabila harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid. Soal-soal yang tidak valid tidak digunakan. Dan data ini akan dihitung menggunakan bantuan *SPSS* versi 16.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut E. P Widoyoko (2015:157) instrumen yang dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula Alpha Cronbach. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, tetapi bersifat gradual yaitu ada penjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Hal ini biasa terdapat pada instrument tes berbentuk uraian dan pilihan ganda, dan instrument non tes bentuk angket dengan skala *Likert dan* skala lajuan. (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Rumus *Alpha Cronbach* (α) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana:

$$\sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

N = jumlah responden

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel}

untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dibawah ini:

Tabel 3.7.1.2

Interpretasi Nilai $r^{*)}$

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Analisis reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS* versi *16 for windows*. Hasil analisis tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel Interpretasi di atas.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Awal/uji pra syarat analisis

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada ketiga variabel yang akan diteliti dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS*. Kriterianya adalah taraf signifikansi 5% data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi

yang diperoleh $p > 0,05$. Rangkuman hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8.1.1

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi Data

Variabel	Sig, K-S	Taraf Sig. (5%)	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X_1)	0,738	0,05	Normal
Bimbingan Belajar (X_2)	0,485	0,05	Normal
Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y)	0,154	0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dihasilkan data bahwa ketiga variabel, yaitu pola asuh orang tua, bimbingan belajar dan hasil belajar PKn lebih tinggi dari taraf signifikasi. Adapun untuk pola asuh orang tua didapat hasil sebesar 0,738, bimbingan belajar didapat hasil sebesar 0,485 dan hasil belajar didapat hasil sebesar 0,154. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh linier atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan dengan uji statistika. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila signifikansi f_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikasi 0,05.

Tabel 3.8.1.2

Hasil Uji Linieritas

Variabel		Harga F	Sig.F	Taraf Sig.	Ket.
Bebas (X_1)	Terikat (Y)	1,088	0,430	0,05	Linier
Bebas (X_2)	Terikat (Y)	0,912	0,594	0,05	Linier

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil perhitungan program SPSS maka diperoleh F hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X_1) dengan hasil belajar PKn sebesar 1.088 dengan nilai $sig.$ 0,430 dan hubungan antara variabel bimbingan belajar (X_2) dengan hasil belajar PKn sebesar 0,912 dengan nilai $sig.$ 0,594. Karena nilai $sig.$ Yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat linier.

3.8.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier diantara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinieritas). Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai $Tolerance$ lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8.1.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Pola asuh orang tua (X_1)	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolinieritas
Bimbingan belajar (X_2)	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel pola asuh orang tua dan variabel bimbingan belajar memiliki masing-masing nilai *Tolerance* 0,998 atau lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* sebesar 1,002 atau kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tahap setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, uji linieritas, serta uji multikolinieritas dan diketahui juga bahwa data yang ada sudah terdistribusi normal, linier dan tidak multikolinieritas. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik korelasi ganda, korelasi secara parsial dan regresi ganda dengan bantuan program SPSS.

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Dengan analisis ini, dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut interval atau ratio digunakan teknik korelasi *product moment*, (Sugiyono 2007:228).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi relasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

X = nilai variable X

Y = nilai variable Y

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka korelasi antara variabel x dan variabel y signifikan. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka korelasi antara variabel x dan y tidak signifikan.

3.8.2.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan dua prediktor, yaitu antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama dengan kriteriumnya yaitu hasil belajar siswa.

Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1) Koefisien korelasi ganda

Untuk mencari arah dan kuatnya hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen dengan menggunakan teknik korelasi ganda. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1.x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product Moment variabel X_1 dengan variabel Y

r_{yx_2} = Korelasi Product Moment variabel X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product Moment variabel X_1 dengan variabel X_2

(Sugiyono, 2007:233)

Pengujian signifikansi terhadap korelasi ganda dengan menggunakan rumus uji F, sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi Ganda

k = Jumlah anggota sampel

n = Jumlah variabel independen

Ketentuan pengujian bila taraf signifikan 1 % atau 5%, kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan, (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil). (Sugiyono, 2007:235)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Populasi Penelitian berjumlah 51 Siswa akan disampaikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.1

Data Siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

No	Nama sekolah	Jumlah
1	SD Negeri 01 Petanjungan	31
2	SD Negeri 04 Petanjungan	20
	Jumlah	51

4.1.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, deskripsi data yang akan dipaparkan meliputi deskripsi pola asuh orang tua, deskripsi bimbingan belajar dan hasil belajar Pendidikan

Kewarganegaraan K.D 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat pada siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

4.1.2.1 Pola Asuh Orang Tua

Data variabel pola asuh orang tua (X_1) dikumpulkan melalui angket. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan, dan disebar untuk 51 responden yang merupakan populasi penelitian. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 66, skor tertinggi 106. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 81,22 median 79 modus 77 dan standar deviasi 11,24. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel pola asuh orang tua cenderung berdistribusi normal.

Tabel 4.1.2.1

Tipe Pola Asuh dan Presentase Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan

No.	Tipe Pola Asuh	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Permisif	4	7,84%
2	Demokratis	34	66,66%
3	Otoriter	13	25,49%
Jumlah		51	100%

Agar lebih jelas, dari data pada tabel di atas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

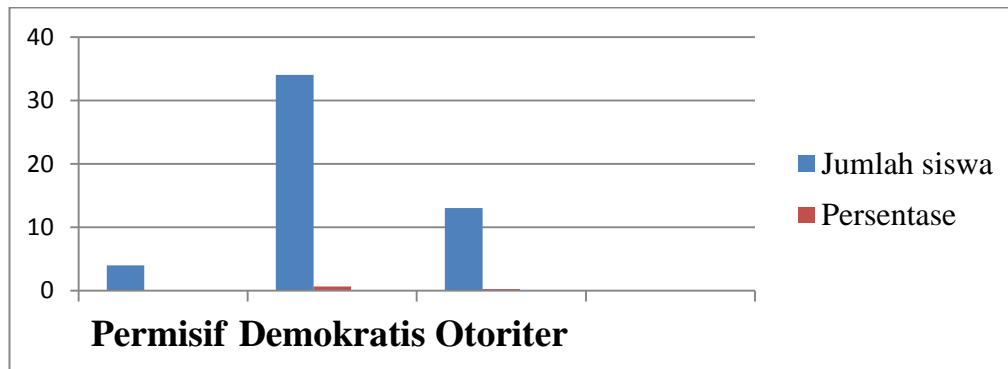


Diagram 4.1.2.1 Kategori dan Presentase Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan

Dari tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 51 siswa, ada 4 siswa yang merasakan tipe pola asuh permisif dengan persentase sebesar 7,84%, siswa merasakan tipe pola asuh permisif artinya dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatakan keinginannya, dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan apa yang anak inginkan, namun tidak memperdulikan anak, dan apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman. 34 siswa yang merasakan tipe pola asuh demokratis dengan persentase 66,66%, siswa merasakan tipe pola asuh demokratis artinya dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat, dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif, orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu, apabila anak melakukan

kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk. dan 13 siswa yang merasakan tipe pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 25,49%, siswa merasakan tipe pola asuh otoriter artinya dalam hubungan orang tua dan anak bersifat keras, orang tua cenderung memaksakan kehendaknya, dalam kehidupan sehari-hari orang tua cenderung mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak, apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 60,78% siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan merasakan pola asuh demokratis artinya dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat, dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif, orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu, apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

4.1.2.2 Bimbingan Belajar Orang Tua

Data variabel bimbingan belajar tua (X_2) dikumpulkan melalui angket. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan, dan disebar untuk 51 responden yang merupakan populasi penelitian. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 74, skor tertinggi 112. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 91,08, median 89 modus 89 dan standar deviasi 9,36. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel bimbingan belajar tua cenderung berdistribusi normal.

Tabel 4.1.2.2

Distribusi Skor dan Persentase Bimbingan Belajar Orang Tua pada Siswa Kelas V
SD Negeri di Desa Petanjungan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	99 – 120	14	27%
Baik	76 – 98	35	67%
Cukup Baik	53 – 75	2	4%
Kurang Baik	30 – 52	-	-
Total		51	100

Agar lebih jelas, dari data pada tabel di atas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

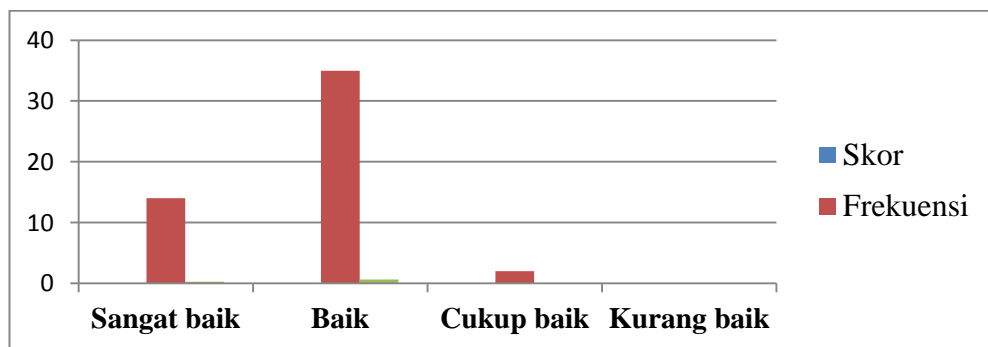


Diagram 4.1.2.2.1 Distribusi Skor dan Persentase Bimbingan Belajar Orang Tua pada Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.

Dari tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 51 siswa. 14 siswa (27%) memiliki hasil bimbingan belajar dalam kategori Sangat Baik, siswa berada dalam kategori Sangat Baik artinya orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab akan belajar anak, orang tua

memberikan perlindungan dan pertolongan, orang tua membimbing dengan kesadaran/penerimaan, dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, 35 siswa (67%) memiliki hasil bimbingan belajar dalam kategori Baik, siswa berada dalam kategori Baik artinya orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab akan belajar anak, dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, dan 2 siswa (4%) memiliki hasil bimbingan belajar dalam kategori Cukup Baik, siswa berada dalam kategori Cukup Baik artinya orang tua bertanggung jawab akan belajar anak dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 67% dengan rata-rata skor 91,08 siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan merasakan bimbingan belajar dengan kategori Baik artinya orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab akan belajar anak, dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

4.1.2.3 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Data hasil belajar PKn (variabel Y) KD 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat pada siswa kelas V diperoleh melalui test yang dilakukan peneliti. Jumlah 40 butir soal dan skala skor penilaian PKn adalah 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah. Distribusi jawaban responden menyebar dari nilai minimum 30, nilai maksimal 95. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 65,98 median 72,5 modus 72,5 dan standar deviasi 19,78 Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median yang tidak jauh berbeda. Hal

ini mengindikasikan bahwa skor variabel hasil belajar PKn cenderung berdistribusi normal.

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu hasil belajar PKn dapat dibedakan menjadi 4 (tiga) kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Kategori yang didasarkan pada rerata (*mean*) dan simpangan baku. Penggolongannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.2.3

Distribusi Skor dan Presentase Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	75 – 100	21	41,17%
Baik	50 – 74	18	35,29%
Cukup Baik	25 – 49	12	23,52%
Kurang Baik	0 – 24	-	-
Total		51	100%

Agar lebih jelas, dari data pada tabel di atas disajikan dalam bentuk

diagram sebagai berikut :

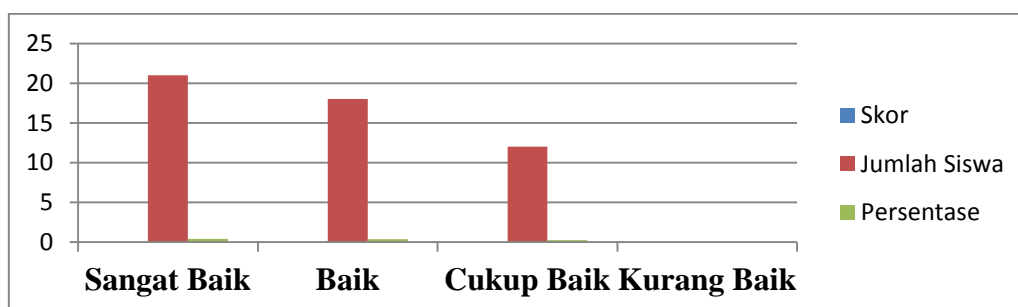


Diagram 4.1.2.3.1 Distribusi Skor dan Presentase Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan

Dari tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 51 siswa. 21 siswa (41,17%) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Sangat Baik, siswa berada dalam kategori sangat baik artinya siswa mampu menguasai 75-100% materi PKn pada KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, 18 siswa (35,29%) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Baik, siswa berada dalam kategori baik artinya siswa mampu menguasai 50-74% materi PKn pada KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan 12 siswa (23,52%) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Cukup Baik, siswa berada dalam kategori Cukup Baik artinya siswa mampu menguasai 25-49% materi PKn pada KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 41,17% dengan rata-rata skor 65,98 siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan berada dalam kategori sangat baik artinya siswa mampu menguasai materi PKn pada KD. 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

4.1.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil analisis prasyarat yang sudah dilakukan, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki linier yang baik, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hal ini dilakukan untuk mendukung hipotesis yang diajukan oleh peneliti sehingga nantinya hipotesis tersebut bisa diterima.

4.1.3.1 Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn (X_1 dengan Y)

Hipotesis yang diajukan dalam analisis hubungan ini adalah H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

Ketentuan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil r_{hitung} 0,840, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=51$ adalah sebesar 0,270. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,840 > 0,270$).). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh

orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang” diterima.

4.1.3.2. Analisis Hubungan Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar PKn (X_2 dengan Y)

Hipotesis yang diajukan dalam analisis hubungan ini adalah H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

Ketentuan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil r_{hitung} 0,316, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=51$ adalah sebesar 0,270. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,316 > 0,270$). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang” diterima.

4.1.3.3. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Bimbingan Belajar (X_1 dengan X_2)

Hipotesis yang diajukan dalam analisis hubungan ini adalah H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Ketentuan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil r_{hitung} 0,731, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=51$ adalah sebesar 0,270. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,731 > 0,270$). Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan bimbingan belajar siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” diterima.

4.1.3.4. Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar PKn (X_1 dan X_2 dengan Y)

Hipotesis yang diajukan dalam analisis regresi ganda ini adalah H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} variabel pola asuh orang tua (X_1) terhadap variabel hasil belajar PKn (Y) diperoleh hasil sebesar 0,084 dengan $p\ sig$ sebesar 0,933 yang artinya nilai $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Kemudian nilai t_{hitung} variabel Bimbingan Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar PKn (Y) diperoleh hasil sebesar 2,326 dengan $p\ sig$ sebesar 0,024 yang artinya $p < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas siswa kelas V SD Negeri se-Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan dari hasil analisis hubungan antara variabel Pola asuh orang tua (X_1) dan bimbingan belajar (X_2) dengan hasil belajar PKn (Y) melalui pengujian signifikansi korelasi ganda dengan uji F , diketahui F_{hitung} 5,408 dan p 0,024 atau $p < 0,05$. Kemudian diketahui F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df pembilang 1 dan df penyebut $51-1-1=49$ sebesar 0,024 karena F_{hitung} sebesar 5,408 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 0,024 ($F_h > F_t$) maka koefisien korelasi multipel antara X_1 dan X_2 dengan Y signifikan.

Adapun diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,315 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=51$ adalah sebesar 0,270. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,315 > 0,270$). Jadi, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan

bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan kecamatan petarukan kabupaten pemalang” diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar PKn yang dilakukan di SD Negeri di Desa Petanjungan dan termasuk penelitian studi populasi karena peneliti ingin meneliti semua populasi yang berjumlah 51 siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar PKn. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 16*.

4.2.1.1 Pola Asuh Orang Tua

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh orang tua dari siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang menerapkan pola asuh demokratis. Menurut Syaiful (2014:60-67) pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Ciri dari tipe pola asuh yang demokratis yaitu 1) dalam hubungan

orang tua dan anak bersifat hangat, 2) dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif, 3) orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu, 4) apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

Berdasarkan analisis deskriptif pada pola asuh orang tua menunjukkan bahwa dari 51 siswa, ada 10 siswa yang merasakan tipe pola asuh permisif dengan persentase sebesar 16,60%, 31 siswa yang merasakan tipe pola asuh demokratis dengan persentase 60,78%, dan 10 siswa yang merasakan tipe pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 16,60%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 60,78% siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan merasakan pola asuh demokratis artinya dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat, dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif, orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu, apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

Kondisi seperti ini dikarenakan orang tua di SD Negeri di Desa Petanjungan mulai memahami karakteristik anak, sehingga kemudian memutuskan dengan tepat jenis pola asuh yang akan diterapkan terhadap anak. Sehingga siswa di SD Negeri di Desa Petanjungan yang memperoleh pola asuh yang baik dari kedua orang tuanya, cenderung memiliki kebiasaan-kebiasaan atau pola tingkah laku yang baik dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4.2.1.2 Bimbingan Belajar Orang Tua

Pada hakikatnya bimbingan belajar orang tua adalah proses pemberian bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya agar anak dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri sehingga orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak di sekolah.

Bimbingan belajar orang tua siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang telah dikelompokkan menjadi 4 kategori oleh peneliti. Kategori tersebut yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan analisis deskriptif bimbingan belajar orang tua menunjukkan bahwa dari 51 siswa. 14 siswa (27%) memiliki hasil bimbingan belajar dalam kategori Sangat Baik, siswa berada dalam kategori Sangat Baik artinya orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab akan belajar anak, orang tua memberikan perlindungan dan pertolongan, orang tua membimbing dengan kesadaran/penerimaan, dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, 35 siswa (67%) memiliki hasil bimbingan belajar dalam kategori Baik, siswa berada dalam kategori Baik artinya orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab akan belajar anak, dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar, dan 2 siswa (4%) memiliki hasil bimbingan belajar dalam kategori Cukup Baik, siswa berada dalam kategori Cukup Baik artinya orang tua bertanggung jawab akan belajar anak dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam

berkonsentrasi belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 67% siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan merasakan bimbingan belajar dengan kategori Baik artinya orang tua membimbing dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab akan belajar anak, dan orang tua membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

Kondisi seperti ini dikarenakan orang tua di SD Negeri di Desa Petanjungan mulai memahami karakteristik anak, sehingga kemudian memutuskan dengan tepat cara untuk memberikan bimbingan belajar yang akan diterapkan terhadap anak. Hal seperti itu di lakukan tergantung dari cara orang tua menerapkan pola asuh kepada anak, apabila orang tua sudah menerapkan pola asuh yang baik sudah pasti orang tua memberikan bimbingan belajar dengan baik.

4.2.1.3 Hasil Belajar PKn

Pada hakikatnya hasil belajar adalah hasil dari suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar atau proses belajar selama di sekolah yang meliputi ranah kognitif yang berupa pengetahuan/ingatan, pemahaman dan aplikasi, pada mata pelajaran PKn kelas V KD 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 siswa. 21 siswa (41,17%) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Sangat Baik, siswa berada dalam kategori sangat baik artinya siswa mampu menguasai 75-100% materi PKn pada KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh

organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, 18 siswa (35,29%) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Baik, siswa berada dalam kategori baik artinya siswa mampu menguasai 50-74% materi PKn pada KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan 12 siswa (23,52%) memiliki hasil belajar PKn dalam kategori Cukup Baik, siswa berada dalam kategori Cukup Baik artinya siswa mampu menguasai 25-49% materi PKn pada KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 41,17% siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan berada dalam kategori sangat baik artinya siswa mampu menguasai materi PKn pada KD. 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kondisi seperti ini dikarenakan materi pada KD 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat mudah di pahami oleh siswa, tersedianya sumber belajar yang memadai, dan peneliti juga sebelumnya sudah menginformasikan kepada siswa sebelum melaksanakan penelitian sehingga siswa bisa belajar terlebih dahulu.

4.2.1.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Hasil Belajar PKn

Hubungan pola asuh orang tua dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang yang di

jadikan sampel penelitian menerapkan pola asuh demokratis, sehingga pola asuh demokratis mewakili pola asuh orang tua yang dijadikan judul pada penelitian ini.

Pada hasil analisis regresi sederhana untuk variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn (X_1 dengan Y) diperoleh konstan sebesar 20,554 dan koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,251. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 20,554 + 0,251X_1$. Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor pola asuh orang tua akan menyebabkan perbaikan skor sebesar 0,251 pada tingkat hasil belajar PKn, sehingga koefisien determinasinya 0,189. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberi dampak positif dan signifikansi sebesar 18,9% terhadap hasil belajar PKn

Penelitian ini di perkuat oleh Lilis Maghfuroh dalam jurnal Vol.2 No.XVIII (2014) yang berjudul, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” Pengujian dengan menggunakan *SPSS for windows version 16.0* antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar dengan uji Koefisien Contingensi diperoleh nilai 0,742 dengan taraf signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mempunyai hubungan sangat kuat, dengan arah korelasi positif. Berdasarkan hasil penelitian maka perlu adanya penerapan pola asuh.

Dengan demikian pola asuh orang tua yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang sudah mendukung untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa

pola asuh yang ideal adalah pola asuh demokratis, yaitu dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat, dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif, orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu, apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

Helmawati (2014:138-140) mengatakan bahwa pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

Dari penjabaran tersebut maka pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn. Sehingga variabel antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PKn saling berhubungan.

4.2.1.5 Hubungan Bimbingan belajar dan Hasil Belajar PKn

Hubungan bimbingan belajar orang tua dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang yang di jadikan sampel penelitian.

Hasil analisis regresi sederhana untuk variabel bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn (X_2 dengan Y) diperoleh konstan sebesar 5,243 dan koefisien bimbingan belajar sebesar 0,664. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 5,243 + 0,664 X_2$. Model persamaan tersebut memberikan arti bahwa setiap perubahan satu satuan skor bimbingan belajar akan menyebabkan perbaikan skor sebesar 0,664 pada tingkat hasil belajar PKn, sehingga koefisien determinasinya adalah

0,286. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar memberikan dampak positif dan signifikan sebesar 28,6% terhadap hasil belajar PKn.

Penelitian ini di perkuat oleh I Wayan Parnata, M.G. Rini Kristiantari dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra (2014) dalam *e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 2 No. 1* yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD gugus V Tampaksiring”, Setelah analisis deskriptif dilakukan, didapatkan deskripsi data tentang bimbingan belajar orang tua, konsep diri, dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis, kualifikasi skor bimbingan belajar orang tua siswa berada pada kategori tinggi namun ada beberapa siswa yang berkategori sangat tinggi, dan cukup. Secara rinci siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 21 orang (19,09%), dalam kategori tinggi adalah 63 orang (57,27%), dan dalam kategori cukup adalah 26 orang (23,64%). Kualifikasi skor konsep diri siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, namun ada beberapa siswa yang berkategori cukup. Secara rinci siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 51 orang (46,36%), dalam kategori tinggi adalah 51 orang (46,36%), dan dalam kategori cukup adalah 8 orang (7,27%). Sedangkan, kualifikasi nilai hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik namun ada beberapa siswa yang berkategori sangat baik dan cukup. Secara rinci siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 15 orang (13,64%), dalam kategori baik adalah 77 orang (70%), dan dalam kategori cukup adalah 18 orang (16,36%).

Dengan demikian bimbingan belajar yang diterapkan oleh sebagian besar orang tua siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sudah mendukung untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

Menurut Prayitno dan Erman (2008:99), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar anak yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri. Sehingga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang sangat penting untuk anak. Orang tua yang membiasakan anak untuk selalu belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang bersangkutan di sekolah.

Dari penjabaran tersebut maka bimbingan belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn. Sehingga variabel antara bimbingan belajar dan hasil belajar PKn saling berhubungan.

4.2.1.6 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Hasil Belajar PKn

Hubungan pola asuh orang tua orang tua dan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang di jadikan sampel penelitian.

Hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan cara regresi ganda. Persamaan regresi ganda berdasarkan pengujian hipotesis yaitu $Y = 3,710 + 0,663X_1 + 0,289X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor pola asuh orang

tua akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,663 pada nilai hasil belajar PKn dan setiap penambahan satu satuan skor bimbingan belajar akan diikuti peningkatan skor sebesar 0,289 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,315 atau 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan bimbingan belajar memberikan kontribusi/sumbangan sebesar 31,5% terhadap hasil belajar PKn. Sehingga sisanya 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel yang lain.

Apabila dilihat dari kontribusi yang lebih dominan antara variabel pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dapat dilihat pada koefisien βX_1 sebesar 0,012, sedangkan koefisien βX_2 0,315. Karena koefisien $\beta X_1 < \beta X_2$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan belajar cenderung lebih dominan mempengaruhi hasil belajar PKn. Sehingga berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri se-Desa Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini di perkuat oleh dilakukan oleh Diah Utari Dewi, Ganing dan Agung Sri Asri dalam e-jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 No.1 (2014) yang berjudul, “ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar PKn SD” Dari paparan data hasil belajar PKn kelas V pada kelompok eksperimen terdapat 41 orang siswa dengan nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 60. Sedangkan pada kelas konvensional terdapat 41 orang siswa dengan nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 47. Dan nilai rata-rata nilai di kelompok

eksperimen (X)= 76,68, sedangkan di kelompok kontrol (X)= 67,61. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis yang dalam penelitian ini adalah uji-t. Dan untuk mengetahui normalitas sebaran data pada penelitian ini akan digunakan analisis *Chi-Square* (X^2). Maka dianalisis uji normalitas data menggunakan *Chi-Square* (X^2). Pada sebaran data kelompok eksperimen, diperoleh harga X^2 hitung= 8,24 dan harga X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = 5 sebesar 11,07. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel berarti data hasil belajar PKn kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sementara hasil analisis *Chi-Square* (X^2) pada sebaran data pada kelompok kontrol, diperoleh harga X^2 hitung= 2,76 dan harga X^2 tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = 5 sebesar 11,07. Ini menunjukkan bahwa X^2 hitung < X^2 tabel berarti data hasil belajar PKn kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada pengujian Homogenitas kelompok, berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh F hitung= 1,62 dan F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang $41 - 1 = 40$ dan db penyebut $41 - 1 = 40$ adalah 1,69. Ini berarti F hitung < F tabel sehingga kedua kelompok data homogen. Hasil analisis data *post test* diperoleh t hitung sebesar 4,92. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan dk= 80 diperoleh batas penolakan hipotesis nol sebesar 2,00. Berarti t hitung > t tabel maka hipotesis nol yang diajukan ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berbantuan media peta konsep dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional Kelas V SD N 29 Dangin Puri Denpasar.

Penelitian ini juga di perkuat oleh dilakukan oleh Samsiah dalam e-jurnal ilmu pendidikan Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Vol.1 No.1 (2010) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD”, Metode yang digunakan adalah survei. Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa SDN di Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Populasi terjangkaunya adalah SDN Kartini 01 dan SDN Karang Anyar 05. Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa, dengan teknik Multistage Random sampling dengan menggunakan instrument angket. Data tentang Hasil Belajar Membaca Permulaan, data tentang Pola asuh Orang tua dan data tentang Motivasi Belajar dikumpulkan dengan menggunakan instrument angket. Analisis data menggunakan statistik korelasi dan regresi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ hasil temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa : (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar membaca permulaan. Dengan $r_{y1} = 0,717$ and $\hat{Y} = 10,02 + 0.04 X_1$. (2) Motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Hasil belajar membaca permulaan. r_{y1} sebesar 0,719 dengan regresi $Y' = 7,927 + 0.122 X_2$. (3) Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar membaca permulaan koefisiens korelasi multiple $r_{y.12} = 0,751$ dan dalam $\hat{Y} = 8.163 + 0.022X_1 + 0.068X_2$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi pula hasil belajar membaca permulaan Siswa Kelas I SD (2) Semakin positif motivasi belajar anak maka semakin tinggi pula hasil belajar membaca permulaan Siswa Kelas I SD (3)

disimpulkan bahwa apabila pola asuh orang tua baik dan motivasi belajar positif secara bersama-sama ditingkatkan, maka hasil belajar membaca permulaan siswa Kelas I SD akan meningkat.

Penelitian ini juga di perkuat oleh I Wayan Parnata, M.G. Rini Kristiantari dan DB. Kt. Ngr. Semara Putra (2014) dalam *e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol. 2 No. 1 yang berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas V SD gugus V Tampaksiring”, Setelah analisis deskriptif dilakukan, didapatkan deskripsi data tentang bimbingan belajar orang tua, konsep diri, dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis, kualifikasi skor bimbingan belajar orang tua siswa berada pada kategori tinggi namun ada beberapa siswa yang berkategori sangat tinggi, dan cukup. Secara rinci siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 21 orang (19,09%), dalam kategori tinggi adalah 63 orang (57,27%), dan dalam kategori cukup adalah 26 orang (23,64%). Kualifikasi skor konsep diri siswa berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, namun ada beberapa siswa yang berkategori cukup. Secara rinci siswa yang berada pada kategori sangat tinggi adalah 51 orang (46,36%), dalam kategori tinggi adalah 51 orang (46,36%), dan dalam kategori cukup adalah 8 orang (7,27%). Sedangkan, kualifikasi nilai hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik namun ada beberapa siswa yang berkategori sangat baik dan cukup. Secara rinci siswa yang berada pada kategori sangat baik adalah 15 orang (13,64%), dalam kategori baik adalah 77 orang (70%), dan dalam kategori cukup adalah 18 orang (16,36%).

Peneliti membuktikan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan, adanya hubungan positif antara bimbingan belajar orang tuaterhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan, dan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dan bimbingan orang tuaterhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan. Karena masing-masing variabel saling berkaitan, yaitu merupakan hasil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan adalah pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua. Karena dengan adanya pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orag tua terhadap hasil belajar PKn orang tua dapat mengarahkan anak untuk memberikan pola asuh orang tua yang tepat dan memberikan bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar PKn yang baik yang ditentukan oleh kemampuan guru, dimana kemampuan guru sangat dominan dalam menentukan strategi-strategi dan metode untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan. Dengan demikian pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran berupa hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V KD. 3.1 mendeskripsikan pengertian organisasi dan 3.2 menyebutkan contoh organisasi di

lingkungan sekolah dan masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas V perlu adanya pemberian pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn maka perlu adanya pemberian pola asuh orang tua yang indikatornya meliputi: Pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Selain pemberian pola asuh orang tua juga perlu adanya pemberian bimbingan belajar orang tua yang indikatornya meliputi: Kasih sayang, Kesadaran/penerimaan, Tanggung jawab akan belajar anak, Memberikan perlindungan dan pertolongan, Membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogik

Dalam rangka mengembangkan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn maka perlu adanya sosialisasi, workshop, maupun seminar bagi orang tua, guru, dan siswa mengenai pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, analisis data dan pembahasan yang di paparkan pada bab terdahulu, maka kesimpulan peneliti sebagai berikut: (1) berdasarkan analisis deskriptif pada pola asuh orang tua menunjukkan bahwa sejumlah 60,78% siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan merasakan pola asuh demokratis; (2) berdasarkan analisis deskriptif pada bimbingan belajar orang tua menunjukkan bahwa sejumlah 67% dengan rata-rata skor 91,08 siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan merasakan bimbingan belajar dengan kategori Baik; (3) berdasarkan analisis deskriptif pada hasil belajar PKn menunjukkan bahwa sejumlah 41,17% dengan rata-rata skor sebesar 65,98 siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan berada dalam kategori sangat baik; (4) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PKn. Hasil analisis regresi sederhana untuk variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn diperoleh konstan sebesar 20,554 dan koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,251. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 20,554 + 0,251X_1$; (5) ada hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dan hasil belajar PKn. Hasil analisis regresi sederhana untuk variabel bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn diperoleh konstan sebesar 5,243 dan koefisien bimbingan belajar sebesar 0,664. Sehingga model persamaan regresinya $Y = 5,243 + 0,664 X_2$; (6) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua, bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar PKn. Hubungan

pola asuh orang tua dan bimbingan belajar dengan hasil belajar PKn dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan cara regresi ganda.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

5.2.1 Secara Teoritis

salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu perlu adanya pemberian pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua.

5.2.2 Secara Praktis

5.2.2.1 Bagi Guru

Diharapkan dalam proses belajar mengajar selain memberikan tentang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pelajaran, guru juga harus memberikan pengetahuan bagi siswa tentang segala hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua. Dengan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar orang tua maka siswa akan memperoleh hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran PKn tersebut.

5.2.2.2 Bagi Orang Tua

Diharapkan agar orang tua dapat menerapkan pola asuh orang tua yang tepat dan bimbingan belajar pada anaknya agar mampu mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Sehingga anak juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

5.2.2.3 Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi atau dapat meenjadi gambaran untuk memulai dan mengembangkan penelitian yang baru tentang masalah yang sama karena penelitian ini hanya berlaku di Sekolah Dasar Negeri di Desa Petanjungan yang tidak dapat mewakili semua siswa yang ada di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggraini, Ririn. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Tersedia di *jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling Vol.2 (1)* pada tanggal 16 januari 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta :PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farzana Bibi, dkk. 2013. *Contribution of Parenting Style in life domain of Children*. Tersedia di *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)Vol.12 (2)* pada tanggal 10 juni 2016.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mensah, Monica Konnie. 2013. *Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children*. Tersedia di *Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSEER Publishing, Rome-Italy* pada tanggal 15 januari 2016.
- Nurkhasanah, Nina. 2009. *Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SD Laboratorium PGSD FIP UNJ*. Tersedia di Jurnal Pendidikan Penabur No.12 pada tanggal 28 Mei 2016.
- Pranata, Wayan, dkk. 2014. *Hubungan bimbingan belajar orang tua dan konsep diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD gugus V tampaksiring*. Tersedia di *e-jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan PGSD Volume 2 (1)* pada tanggal 15 januari 2016.
- Puspasari, Ayu, dkk. *Pengaruh Metode Sosiodrama Berbantuan Satua Bali Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SD*. Tersedia di *ejournal.undiksha.ac.id* pada tanggal 25 febuari 2016.
- Rahmawati, Fitria, dkk. 2014. *Hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa SD Kelas IV Semester genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. Tersedia di *e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 (1)* pada tanggal 17 januari 2016
- Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utari Dewi, Diah, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar PKn SD*. Tersedia di *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol.2 (1)* pada tanggal 25 Febuari 2016.
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Unniversitas Terbuka
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. . Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TABEL SPESIFIKASI PENYUSUNAN TES EVALUASI UJI COBA INSTRUMEN

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah						No. Butir Soal	Jenis Tes
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
4. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	3.1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	5	5	4				1, 2, 4, 6, 7, 16, 19, 23, 28, 33, 36, 42, 43, 45	Pilihan Ganda
		3.1.2 Menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi	2	1	2				8, 10,13, 31, 34	
		3.1.3 Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi	3	3	3				11, 14, 18, 21, 22, 24, 25, 29, 39	
	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan	3.2.1 Menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai	5	4	4				3, 5, 9, 15, 17, 20,26, 27, 30, 32,	

	sekolah dan masyarakat	organisasi di sekolah							37, 38, 40	
		3.2.2 Menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi di masyarakat	1	2	1				12, 35, 41, 44	

Lampiran 2

UJI COBA INSTRUMEN TES

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Kompetensi Dasar : 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi
 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah
 dan masyarakat

Tanggal :
 Nama :
 Kelas :
 Asal Sekolah :

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d, pada jawaban yang benar!

1. Karena memiliki kecenderungan untuk berteman, manusia biasanya ...
 - a. Hidup sendirian
 - b. Tidak membutuhkan orang lain
 - c. Membenci manusia yang lain
 - d. Membentuk kelompok-kelompok
2. Manakah yang merupakan pengertian paling tepat dari organisasi?
 - a. Manusia hidup berkelompok-kelompok dengan manusia yang lain
 - b. Kelompok manusia yang bermusuhan untuk mewujudkan tujuan yang berbeda
 - c. Kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama
 - d. Kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai tujuan yang sama
3. Bukan termasuk organisasi di sekolah adalah ...
 - a. OSIS
 - b. LKMD

- c. Pramuka
 - d. Pengurus kelas
4. Dengan berorganisasi kita akan lebih
- a. Repot mencapai tujuan
 - b. Susah mencapai tujuan
 - c. Mudah mencapai tujuan
 - d. Membuang-buang waktu
5. Kalian bisa memasuki organisasi dimasyarakat dan juga di sekolah. Bila ingin aktif berorganisasi di sekolah, maka kalian bisa masuk dalam organisasi ...
- a. Partai politik
 - b. PKK
 - c. Karang taruna
 - d. Pramuka
6. Organisasi dibentuk karena anggotanya merasa ...
- a. Dengan organisasi kegiatan tidak bertambah baik
 - b. Dengan organisasi hasil kerjanya lebih baik
 - c. Dengan organisasi hasil kerjanya tambah buruk
 - d. Dengan organisasi bertambah persaingan
7. Ciri organisasi yang baik, kecuali ...
- a. Memiliki tujuan yang jelas
 - b. Tidak ada pembagian tugas
 - c. Ada keserasian antar anggota
 - d. Koordinasi yang baik
8. Berorganisasi ternyata banyak manfaatnya. Manakah yang merupakan manfaat berorganisasi?
- a. Belajar hidup hemat
 - b. Belajar memaksakan pendapat kepada orang lain
 - c. Belajar memboroskan uang jajan
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain
9. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertempat di
- a. Rumah siswa
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Kelurahan

10. Sebuah organisasi mempunyai beberapa ciri. Manakah yang merupakan ciri sebuah organisasi?
 - a. Saling bersaing
 - b. Tanpa aturan
 - c. Kerja sama
 - d. Tujuan yang berbeda
11. Sebuah organisasi mempunyai tujuan bersama. Siapakah yang berwajib mewujudkan tujuan bersama tersebut?
 - a. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja
 - b. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota
 - c. Semua yang termasuk dalam organisasi
 - d. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi
12. LKMD adalah organisasi yang bertempat di
 - a. Sekolah
 - b. Kelurahan
 - c. RT
 - d. Kantor
13. Target yang harus dikerjakan disebut ...
 - a. Struktur organisasi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Gambaran organisasi
 - d. Pengertian organisasi
14. Hubungan kerja antar bagian dalam organisasi disebut
 - a. Struktur organisasi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Gambaran organisasi
 - d. Pengertian organisasi
15. Untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas kelas maka dibentuklah
 - a. Polisi kecil
 - b. OSIS
 - c. Organisasi kelas
 - d. Gudup Pramuka
16. Organisasi itu ada karena mempunyai
 - a. Tujuan yang sama
 - b. Tujuan yang berbeda
 - c. Kepentingan individu
 - d. Kepentingan perorangan
17. Salah satu tujuan di dirikannya koperasi sekolah adalah

- a. Sebagai tempat membeli alat tulis menulis
 - b. Sebagai tempat pelaksanaan UKS
 - c. Sebagai tempat melakukan kegiatan menarik
 - d. Sebagai tempat pembinaan keamanan dan ketertiban
18. Jika tidak ada pembagian yang jelas, maka organisasi
- a. Berjalan dengan baik
 - b. Kegiatannya akan kacau
 - c. Mendapat hasil yang maksimal
 - d. Mendapatkan prestasi
19. Tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan berbagai kegiatan disebut...
- a. Sekolah
 - b. Organisasi
 - c. Partai politik
 - d. Lembaga pemerintahan
20. Pembagian tugas membersihkan kelas setiap hari termasuk program kerja organisasi
- a. Seksi kebersihan
 - b. Komite sekolah
 - c. Sekolah
 - d. Kelas
21. Pemimpin organisasi disebut
- a. Bendahara
 - b. Sekretaris
 - c. Ketua
 - d. Seksi
22. Berikut unsur pokok organisasi, kecuali
- a. Anggota
 - b. Tujuan
 - c. Sekolah
 - d. Struktur
23. Yang tidak termasuk organisasi adalah
- a. Individu
 - b. OSIS
 - c. Pramuka
 - d. PMI
24. Orang-orang yang tergabung dalam sebuah organisasi dan menjadi pengelolaannya disebut
- a. Pengelola
 - b. Ketua
 - c. Pengurus
 - d. Disiplin
25. Pengurus yang bertugas mencatat keluar masuk uang organisasi adalah
- a. Ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Seksi
 - d. Bendahara

26. Untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas kelas maka dibentuklah
- Polisi kecil
 - OSIS
 - Organisasi kelas
 - Gudep Pramuka
27. Yang termasuk organisasi sekolah di bawah ini adalah
- Gudep Pramuka dan koperasi sekolah
 - Karang Taruna dan Koperasi Sekolah
 - Posyandu dan Gudep Pramuka
 - Organisasi Kelas dan Dewan Kelurahan
28. Tiga komponen paling penting dalam sebuah organisasi adalah ...
- Ketua, sekretaris, dan anggota
 - Ketua, bendahara, dan sekretaris
 - Anggota, pengurus, dan penasehat
 - Anggota, pengurus, dan tujuan organisasi
29. Tugas ketua organisasi adalah
- Memimpin rapat
 - Mengarsip surat
 - Membuat laporan
 - Mengurus keuangan
30. Organisasi sekolah yang bergerak dibidang ketertiban dan keamanan yaitu
- PRAMUKA
 - Polisi Kecil
 - Komite Sekolah
 - PMR
31. Agar organisasi dapat berjalan dengan baik, ketua organisasi berwenang untuk ...
- Melakukan pengawasan dengan ketat
 - Pemaksaan kerja terhadap pengurus
 - Berperilaku sewenang-wenang
 - Melakukan koordinasi dengan pengurus
32. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi di sekolah adalah

- a. memiliki banyak teman
 - b. lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. lebih disenangi oleh guru
 - d. meningkatkan kreativitas
33. Organisasi dibentuk atas dasar persamaan
- a. Tujuan
 - b. Sikap
 - c. Jenis kelamin
 - d. Budaya
34. Organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil organisasi adalah pengertian dari ...
- a. Organisasi sosial
 - b. Organisasi formal
 - c. Organisasi non formal
 - d. Organisasi bisnis
35. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal
- a. kesehatan bayi dan balita
 - b. kesehatan orang tua
 - c. pendidikan anak
 - d. penyediaan barang
36. Dengan berorganisasi telah menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk ...
- a. Individu
 - b. Paling sempurna
 - c. Tuhan
 - d. Sosial
37. Berikut adalah contoh organisasi di lingkungan sekolah, *kecuali*
- a. Karang Taruna
 - b. Koperasi Sekolah
 - c. Gugus Depan Pramuka
 - d. Tim Sepak Bola Sekolah
38. Manfaat aktif dalam organisasi sekolah adalah untuk belajar ...
- a. Bertanggung jawab
 - b. Menang sendiri
 - c. Mempersiapkan ulangan
 - d. Memperoleh penghasilan
39. Mempunyai kekuasaan untuk mengatur anggota organisasi menjadi kewenangan
- a. Bendahara
 - b. Ketua
 - c. Sekretaris
 - d. Wakil ketua

40. Tugas seorang siswa dalam organisasi sekolah adalah
- a. Membimbing siswa lain
 - b. Mengatur kegiatan sekolah
 - c. Mengawasi kegiatan sekolah
 - d. Belajar dan menaati aturan sekolah
41. Salah satu contoh jenis organisasi sosial kemasyarakatan adalah
- a. Pemerintahan desa
 - b. Pabrik tekstil
 - c. Partai politik
 - d. Karang taruna
42. Sejak zaman dahulu sebagai makhluk sosial manusia selalu ingin hidup dalam ...
- a. Kelompok
 - b. Rumah
 - c. Kemewahan
 - d. Kebahagiaan
43. Agar sebuah organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya
- a. Pemimpin
 - b. Anggota
 - c. Program kerja
 - d. Tujuan
44. Organisasi yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai kesamaan pekerjaan disebut
- a. Organisasi sosial
 - b. Organisasi politik
 - c. Organisasi profesi
 - d. Organisasi antar pemerintah
45. Berfungsinya suatu organisasi ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu ...
- a. Uang dan pengurus
 - b. Fasilitas dan pengurus
 - c. Uang dan kegiatan
 - d. Kegiatan dan sarana

**LAMPIRAN 3 LEMBAR JAWABAN UJI COBA INSTRUMEN
PENELITIAN**

NAMA : **BIDANG STUDI** : **PKn**
KELAS : **JAM/WAKTU** : **100 menit**
NOMOR :

1	A	B	C	D	26	A	B	C	D
2	A	B	C	D	27	A	B	C	D
3	A	B	C	D	28	A	B	C	D
4	A	B	C	D	29	A	B	C	D
5	A	B	C	D	30	A	B	C	D
6	A	B	C	D	31	A	B	C	D
7	A	B	C	D	32	A	B	C	D
8	A	B	C	D	33	A	B	C	D
9	A	B	C	D	34	A	B	C	D
10	A	B	C	D	35	A	B	C	D
11	A	B	C	D	36	A	B	C	D
12	A	B	C	D	37	A	B	C	D
13	A	B	C	D	38	A	B	C	D
14	A	B	C	D	39	A	B	C	D
15	A	B	C	D	40	A	B	C	D
16	A	B	C	D	41	A	B	C	D
17	A	B	C	D	42	A	B	C	D
18	A	B	C	D	43	A	B	C	D
19	A	B	C	D	44	A	B	C	D
20	A	B	C	D	45	A	B	C	D
21	A	B	C	D					
22	A	B	C	D					
23	A	B	C	D					
24	A	B	C	D					
25	A	B	C	D					

LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1	A	B	C	D	26	A	B	C	D
2	A	B	C	D	27	A	B	C	D
3	A	B	C	D	28	A	B	C	D
4	A	B	C	D	29	A	B	C	D
5	A	B	C	D	30	A	B	C	D
6	A	B	C	D	31	A	B	C	D
7	A	B	C	D	32	A	B	C	D
8	A	B	C	D	33	A	B	C	D
9	A	B	C	D	34	A	B	C	D
10	A	B	C	D	35	A	B	C	D
11	A	B	C	D	36	A	B	C	D
12	A	B	C	D	37	A	B	C	D
13	A	B	C	D	38	A	B	C	D
14	A	B	C	D	39	A	B	C	D
15	A	B	C	D	40	A	B	C	D
16	A	B	C	D	41	A	B	C	D
17	A	B	C	D	42	A	B	C	D
18	A	B	C	D	43	A	B	C	D
19	A	B	C	D	44	A	B	C	D
20	A	B	C	D	45	A	B	C	D
21	A	B	C	D					
22	A	B	C	D					
23	A	B	C	D					
24	A	B	C	D					
25	A	B	C	D					

Note : Kolom yang di blok merah merupakan jawaban yang benar.

LAMPIRAN 5

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN SOAL TES PKN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	30.0870	79.356	.465	.921
VAR00002	30.1304	77.664	.656	.919
VAR00003	30.0435	80.225	.385	.922
VAR00004	30.0435	80.316	.370	.922
VAR00005	30.1304	78.755	.506	.921
VAR00006	30.0870	79.356	.465	.921
VAR00007	30.0435	80.043	.415	.922
VAR00008	30.0435	79.316	.536	.921
VAR00009	30.0000	80.455	.422	.922
VAR00010	30.2174	78.632	.463	.921
VAR00011	30.3478	78.783	.409	.922
VAR00012	30.0435	80.407	.355	.922
VAR00013	30.5652	79.439	.351	.922
VAR00014	30.3913	78.794	.404	.922
VAR00015	30.0435	78.771	.627	.920
VAR00016	29.9565	80.680	.533	.922
VAR00017	30.1739	77.968	.574	.920
VAR00018	30.0435	78.225	.718	.919
VAR00019	30.2609	79.474	.346	.922
VAR00020	30.3043	77.403	.577	.920
VAR00021	30.0870	78.538	.587	.920
VAR00022	30.5217	78.897	.403	.922
VAR00023	30.0870	79.628	.425	.922
VAR00024	30.5217	78.352	.466	.921
VAR00025	30.3043	78.312	.471	.921
VAR00026	30.0000	80.364	.440	.922
VAR00027	30.2174	78.087	.531	.920
VAR00028	30.8261	81.968	.128	.924
VAR00029	30.1304	77.028	.745	.919

VAR00030	30.1304	80.391	.284	.923
VAR00031	30.4783	78.352	.458	.921
VAR00032	30.2609	79.292	.368	.922
VAR00033	30.6522	80.964	.192	.924
VAR00034	30.4783	78.534	.437	.922
VAR00035	30.0000	80.455	.422	.922
VAR00036	30.0435	79.589	.490	.921
VAR00037	30.2174	77.723	.576	.920
VAR00038	30.0435	79.680	.475	.921
VAR00039	30.0000	79.909	.529	.921
VAR00040	30.2174	78.814	.441	.921
VAR00041	30.4348	78.166	.475	.921
VAR00042	30.1739	81.968	.068	.925
VAR00043	30.5652	78.802	.426	.922
VAR00044	30.3043	78.676	.429	.922
VAR00045	30.5217	78.443	.456	.921

LAMPIRAN 6

KISI-KISI UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh otoriter	e. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat keras	9	4
		b. Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya	7	18
		c. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua cenderung mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak	1	29
		d. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum	20, 23	16, 25

	Pola asuh permisif	<p>a. Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup</p> <p>b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatakan keinginannya</p> <p>c. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan apa yang anak inginkan, namun tidak memperdulikan anak</p> <p>d. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman</p>	19, 10 2 30 21	6 8 24 14, 15
	Pola asuh demokratis	<p>a. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat</p> <p>b. Dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif</p> <p>c. Orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu</p> <p>d. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk</p>	12 28 11, 27 13, 17	5 26 3 22
Jumlah			16	14

Lampiran 7

ANGKET UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket

1. Berdo'a sebelum memulai mengisi angket
2. Tulis nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berikan tanda centang (\surd) pada kolom jawaban yang di sediakan

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pernyataan-Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya.				

2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				
3.	Orang tua membentak saya ketika saya banyak bertanya				
4.	Orang tua memperbolehkan saya tidur pukul 11 malam				
5.	Orang tua diam saja ketika saya mendapatkan nilai jelek				
6.	Orang tua selalu mengawasi apapun yang saya lakukan				
7.	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.				
8.	Orang tua tidak Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				
9.	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.				
10.	Orang tua tidak tahu ketika saya bolos sekolah				

11.	Orang tua mengajarkan saya untuk berani berpendapat				
12.	Orang tua selalu menanyakan alasan ketika saya pulang terlambat				
13.	Orang tua menjelaskan tentang pentingnya menolong teman				
14.	Saya dimarahi ketika nilai ulangan jelek				
15.	Saya dimarahi ketika saya pulang terlambat				
16.	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				
17.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih				
18.	Orang tua membiarkan saya untuk menyelesaikan masalah sendiri				
19.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun				

20.	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
21.	Orang tua tidak memarahi saya ketika pulang terlambat				
22.	Orang tua membiarkan saya bangun kesiangan ketika harus sekolah				
23.	Ketika saya pulang terlambat maka orang tua tidak membukakan pintu untuk saya				
24.	Orang tua membebaskan saya untuk memilih cita-cita yang saya inginkan				
25.	Orang tua diam saja saat saya berkelahi dengan teman				
26.	Ketika saya sakit, orang tua tetap bekerja hingga larut malam				
27.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.				

28.	Ketika pulang sekolah, orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran saya di sekolah				
29.	Orang tua memperbolehkan saya untuk memilih les yang saya inginkan				
30.	Orang tua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada saya warna yang saya sukai				

LAMPIRAN 8

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.3043	155.949	.353	.885
VAR00002	82.8261	156.423	.442	.882
VAR00003	82.6957	156.221	.415	.883
VAR00004	83.4348	158.166	.386	.883
VAR00005	83.6087	159.340	.387	.883
VAR00006	82.3913	160.158	.418	.883
VAR00007	83.1304	159.209	.434	.882
VAR00008	83.4783	157.079	.414	.883
VAR00009	83.2174	150.996	.461	.882
VAR00010	83.3478	161.055	.410	.883
VAR00011	82.0870	161.719	.468	.883
VAR00012	83.0435	155.862	.474	.881
VAR00013	83.0435	155.043	.456	.882
VAR00014	82.8261	158.877	.384	.883
VAR00015	82.3478	158.692	.383	.883
VAR00016	82.4348	159.075	.402	.883
VAR00017	82.4783	157.352	.550	.880
VAR00018	83.0435	156.225	.458	.882
VAR00019	82.6957	153.494	.593	.879
VAR00020	82.5652	157.711	.398	.883
VAR00021	82.6957	155.130	.416	.883
VAR00022	82.8261	157.787	.359	.884
VAR00023	84.0870	154.628	.599	.879
VAR00024	82.5217	154.988	.484	.881
VAR00025	82.2609	159.565	.403	.883
VAR00026	83.1304	157.937	.462	.882
VAR00027	83.3043	157.676	.356	.884
VAR00028	83.3913	158.704	.417	.883
VAR00029	82.8696	154.209	.432	.882
VAR00030	82.6087	155.976	.457	.882

Lampiran 9

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET BIMBINGAN BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Bimbingan Belajar	Kasih Sayang	a. Membimbing belajar dengan penuh kasih sayang	7	30
		b. Kasih sayang diberikan dengan cara mengecek kembali buku disaat anak sudah pulang	2	20
			3	16
			27	21
		b. Mengecek buku tugas setiap hari		
	Kesadaran/penerimaan	a. Memberikan bimbingan dalam semua kegiatan		5
b. Mengingatkan anak akan waktunya untuk belajar		6		
c. Memahami nilai hasil belajar yang kurang bagus		25		

		d. Menerima usul anak, selama itu dipandan bagus		8
	Tanggung jawab akan belajar anak	a. Memberi teguran yang baik saat anak terlambat pulang	26	9
		b. Menyediakan dana untuk membeli buku pelajaran	10	17
		c. Memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler anak yang ada kaitanya dengan prestasi belajar	11	22
		d. Mengizinkan jika anak mengikuti kemah	28	12
	Memberikan perlindungan dan pertolongan	a. Membantu anak dalam menyelesaikan tugas rumah dari guru	13	
		b. Memberikan solusi jika anak mengalami kesulitan belajar	15	14
		c. Mengarahkan anak dalam menentukan jadwal		

		belajar dirumah b. Mendampingi saat anak dalam menentukan jadwal belajar dirumah		29
	Membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar	a. Mengkondisikan anak senang disaat belajar b. Menciptakan suasana yang tenang disaat jam belajar c. Memperhatikan cara belajar yang baik d. Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar anak	23 18 19 24	1 4
Jumlah			16	14

Lampiran 10

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket

1. Berdo'a sebelum memulai mengisi angket
2. Tulis nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang di sediakan

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pernyataan-Pernyataan Bimbingan Belajar

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya tidak suka belajar				
2.	Orang tua setiap hari mengecek kembali buku-buku yang akan dibawa				

3.	Orang tua membangunkan anaknya, jika anak bangun kesiangan?				
4.	Saya tidak suka keadaan yang tenang untuk belajar				
5.	Orang tua tidak memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar				
6.	Apakah setiap hari, orang tua mengingatkan anaknya akan waktunya untuk belajar?				
7.	Apakah orang tua dalam membimbing belajar anaknya dengan penuh kasih sayang?				
8.	Orang tua tidak menerima usul/saran dari anaknya mengenai jadwal belajar di rumah				
9.	Orang tua tidak memberi teguran yang baik saat anak terlambat pulang				
10.	Apakah orang tua menyediakan dana untuk kebutuhan membeli buku pelajaran sekolah?				

11.	Apakah orang tua menyarankan kegiatan ekstrakuler anaknya yang menunjang prestasi belajar?				
12	Orang tua tidak pernah mengizinkan anak ikut kemah				
13	Apakah orang tua membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan guru?				
14	Orang tua tidak memberikan solusi, jika anak mengalami kesulitan dalam belajar				
15	Apakah orang tua membantu anak dalam menentukan jadwal pelajaran di rumah?				
16	Orang tua tidak membangunkan disaat anak bangun kesiangan				
17	Saya tidak mempunyai buku pelajaran				
18	Apakah orang tua setiap hari menciptakan suasana yang tenang disaat jam belajar?				

19	Apakah orang tua memperhatikan anak cara belajar yang baik?				
20	Orang tua tidak pernah mengecek buku yang akan saya bawa ke sekolah.				
21	Orang tua tidak pernah mengecek buku tugas				
22	Orang tua tidak pernah mengizinkan anak ikut ekstrakurikuler				
23	Apakah orang tua mengkondisikan anak senang/gembira disaat belajar?				
24	Apakah orang tua menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran, jika anak menghadapi kejenuhan belajar?				
25	Orang tua menasehati, jika nilai anaknya kurang bagus				
26	Orang tua memberi teguran yang baik, jika anaknya terlambat pulang				

27	Apakah setiap hari orang tua membaca buku tugas anak?				
28	Apakah orang tua mengizinkan anaknya mengikuti kemah yang merupakan kegiatan sekolah?				
29	Orang tua tidak mendampingi anak, disaat anak mengatur buku pelajaran yang akan dibawa esok hari				
30	Orang tua dalam membimbing belajar dengan keras				

LAMPIRAN 11

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN ANGKET BIMBINGAN BELAJAR

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.9565	235.043	.421	.922
VAR00002	91.6957	231.130	.399	.923
VAR00003	91.6522	224.783	.656	.919
VAR00004	91.3043	233.040	.496	.921
VAR00005	90.5652	236.257	.614	.921
VAR00006	91.3043	233.494	.450	.922
VAR00007	91.0000	231.545	.563	.920
VAR00008	90.6522	234.419	.550	.921
VAR00009	90.8696	230.209	.686	.919
VAR00010	91.3043	225.949	.689	.918
VAR00011	91.2609	233.292	.443	.922
VAR00012	90.9130	231.901	.573	.920
VAR00013	90.6087	237.522	.460	.922
VAR00014	91.1304	234.209	.383	.923
VAR00015	90.7826	236.905	.477	.922
VAR00016	91.0870	224.265	.622	.919
VAR00017	90.7391	231.929	.526	.921
VAR00018	91.2174	231.723	.440	.922
VAR00019	91.1304	225.300	.718	.918
VAR00020	91.0870	228.901	.694	.919
VAR00021	90.9565	233.862	.466	.922
VAR00022	91.0435	222.680	.639	.919
VAR00023	91.0870	234.356	.441	.922
VAR00024	91.3043	232.858	.503	.921
VAR00025	90.6957	233.585	.536	.921
VAR00026	91.2174	227.269	.583	.920
VAR00027	91.7826	231.905	.391	.923
VAR00028	91.2609	233.929	.378	.923
VAR00029	91.8696	231.300	.494	.921
VAR00030	91.0870	232.083	.445	.922

LAMPIRAN 12

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_asuh_orang_tua	Bimbingan_belajar	Hasil_belajar_PKn
N		51	51	51
Normal Parameters ^a	Mean	81.2157	91.0784	26.3922
	Std. Deviation	11.23978	9.36342	7.91221
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.117	.159
	Positive	.096	.117	.086
	Negative	-.088	-.076	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.684	.837	1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.738	.485	.154

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar_PKn * Pola_asuh_orangtua	(Combined)	11980,147	30	399,338	1,053	,461
	Between Groups					
	Linearity	16,385	1	16,385	,043	,837
	Deviation from Linearity	11963,762	29	412,544	1,088	,430
Within Groups	7583,333	20	379,167			
Total	19563,480	50				

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_belajar_PKn * Bimbingan_belajar	(Combined)	11200.226	28	400.008	1.064	.446
	Between Groups					
	Linearity	1935.637	1	1935.637	5.147	.033
	Deviation from Linearity	9264.589	27	343.133	.912	.594
Within Groups	8272.950	22	376.043			
Total	19473.176	50				

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	(Constant)	3,346	32,185		,104	,918		
1	Pola_asuh_orangtua	,024	,241	,013	,098	,923	,998	1,002
	Bimbingan_belajar_orangtua	,667	,290	,316	2,302	,026	,998	1,002

a. Dependent Variable: Hasil_belajar_PKn

LAMPIRAN 13

TABEL SPESIFIKASI PENYUSUNAN TES EVALUASI PENELITIAN HASIL BELAJAR PKN

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah						No. Butir Soal	Jenis Tes
			C1	C2	C3	C4	C5	C6		
5. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	3.1.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi	4	4	4				1, 2, 5, 6, 15, 18, 21, 26, 33, 32, 38, 40	Pilihan Ganda
		3.1.2 Menyebutkan contoh-contoh tujuan organisasi	2	1	2				7, 9,12, 28, 30	
		3.1.3 Menyebutkan contoh-contoh anggota organisasi	3	3	2				10, 13, 17, 20, 22, 23, 27, 35	
	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan	3.2.1 Menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai	5	4	4				3, 4, 8, 14, 16, 19,24, 25, 30, 29,	

	sekolah dan masyarakat	organisasi di sekolah							33, 34, 36	
		3.2.2 Menjelaskan tujuan anggota, struktur, dan tata tertib berbagai organisasi di masyarakat	1	2	1				11, 31, 37, 39	

LAMPIRAN 14

INSTRUMEN TES

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas : V (Lima)
 Kompetensi Dasar : 3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi
 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah
 dan masyarakat

Tanggal :
 Nama :
 Kelas :
 Asal Sekolah :

Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d, pada jawaban yang benar!

1. Karena memiliki kecenderungan untuk berteman, manusia biasanya ...
 - a. Hidup sendirian
 - b. Tidak membutuhkan orang lain
 - c. Membenci manusia yang lain
 - d. Membentuk kelompok-kelompok
3. Manakah yang merupakan pengertian paling tepat dari organisasi?
 - a. Manusia hidup berkelompok-kelompok dengan manusia yang lain
 - b. Kelompok manusia yang bermusuhan untuk mewujudkan tujuan yang berbeda
 - c. Kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama
 - d. Kelompok manusia yang saling bersaing untuk mencapai tujuan yang sama
4. Bukan termasuk organisasi di sekolah adalah ...

a. OSIS	c. Pramuka
b. LKMD	d. Pengurus kelas

5. Kalian bisa memasuki organisasi dimasyarakat dan juga di sekolah. Bila ingin aktif berorganisasi di sekolah, maka kalian bisa masuk dalam organisasi ...
 - a. Partai politik
 - b. PKK
 - c. Karang taruna
 - d. Pramuka
6. Organisasi dibentuk karena anggotanya merasa ...
 - a. Dengan organisasi kegiatan tidak bertambah baik
 - b. Dengan organisasi hasil kerjanya lebih baik
 - c. Dengan organisasi hasil kerjanya tambah buruk
 - d. Dengan organisasi bertambah persaingan
7. Ciri organisasi yang baik, kecuali ...
 - a. Memiliki tujuan yang jelas
 - b. Tidak ada pembagian tugas
 - c. Ada keserasian antar anggota
 - d. Koordinasi yang baik
8. Berorganisasi ternyata banyak manfaatnya. Manakah yang merupakan manfaat berorganisasi?
 - a. Belajar hidup hemat
 - b. Belajar memaksakan pendapat kepada orang lain
 - c. Belajar memboroskan uang jajan
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain
9. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertempat di
 - a. Rumah siswa
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Kelurahan
10. Sebuah organisasi mempunyai beberapa ciri. Manakah yang merupakan ciri sebuah organisasi?
 - a. Saling bersaing
 - b. Tanpa aturan
 - c. Kerja sama
 - d. Tujuan yang berbeda
11. Sebuah organisasi mempunyai tujuan bersama. Siapakah yang berwajibn mewujudkan tujuan bersama tersebut?

- a. Ketua dengan hanya dibantu oleh wakil ketua saja
 - b. Pengurus organisasi tanpa melibatkan anggota
 - c. Semua yang termasuk dalam organisasi
 - d. Semua anggota tanpa para pengurus organisasi
12. LKMD adalah organisasi yang bertempat di
- a. Sekolah
 - b. Kelurahan
 - c. RT
 - d. Kantor
13. Target yang harus dikerjakan disebut ...
- a. Struktur organisasi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Gambaran organisasi
 - d. Pengertian organisasi
14. Hubungan kerja antar bagian dalam organisasi disebut
- a. Struktur organisasi
 - b. Tujuan organisasi
 - c. Gambaran organisasi
 - d. Pengertian organisasi
15. Untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas kelas maka dibentuklah
- a. Polisi kecil
 - b. OSIS
 - c. Organisasi kelas
 - d. Gudep pramuka
16. Organisasi itu ada karena mempunyai
- a. Tujuan yang sama
 - b. Tujuan yang berbeda
 - c. Kepentingan individu
 - d. Kepentingan perorangan
17. Salah satu tujuan di dirikannya koperasi sekolah adalah
- a. Sebagai tempat membeli alat tulis menulis
 - b. Sebagai tempat pelaksanaan UKS
 - c. Sebagai tempat melakukan kegiatan menarik
 - d. Sebagai tempat pembinaan keamanan dan ketertiban
18. Jika tidak ada pembagian yang jelas, maka organisasi
- a. Berjalan dengan baik
 - b. Kegiatannya akan kacau
 - c. Mendapat hasil yang maksimal

- d. Mendapatkan prestasi
19. Tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan berbagai kegiatan disebut...
- a. Sekolah
b. Organisasi
c. Partai politik
d. Lembaga pemerintahan
20. Pembagian tugas membersihkan kelas setiap hari termasuk program kerja organisasi
- a. Seksi kebersihan
b. Komite sekolah
c. Sekolah
d. Kelas
21. Pemimpin organisasi disebut
- a. Bendahara
b. Sekretaris
c. Ketua
d. Seksi
22. Yang tidak termasuk organisasi adalah
- a. Individu
b. OSIS
c. Pramuka
d. PMI
23. Orang-orang yang tergabung dalam sebuah organisasi dan menjadi pengelolaannya disebut
- a. Pengelola
b. Ketua
c. Pengurus
d. Disiplin
24. Pengurus yang bertugas mencatat keluar masuk uang organisasi adalah
- a. Ketua
b. Sekretaris
c. Seksi
d. Bendahara
25. Untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas kelas maka dibentuklah
- a. Polisi kecil
b. OSIS
c. Organisasi kelas
d. Gudep Pramuka
26. Yang termasuk organisasi sekolah di bawah ini adalah
- a. Gudep Pramuka dan koperasi sekolah
b. Karang Taruna dan Koperasi Sekolah
c. Posyandu dan Gudep Pramuka
d. Organisasi Kelas dan Dewan Kelurahan

27. Tiga komponen paling penting dalam sebuah organisasi adalah ...
- Ketua, sekretaris, dan anggota
 - Ketua, bendahara, dan sekretaris
 - Anggota, pengurus, dan penasehat
 - Anggota, pengurus, dan tujuan organisasi
28. Tugas ketua organisasi adalah
- Memimpin rapat
 - Mengarsip surat
 - Membuat laporan
 - Mengurus keuangan
29. Agar organisasi dapat berjalan dengan baik, ketua organisasi berwenang untuk ...
- Melakukan pengawasan dengan ketat
 - Pemaksaan kerja terhadap pengurus
 - Berperilaku sewenang-wenang
 - Melakukan koordinasi dengan pengurus
30. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi di sekolah adalah
- memiliki banyak teman
 - lebih maju dalam bidang tertentu
 - lebih disenangi oleh guru
 - meningkatkan kreativitas
31. Organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil organisasi adalah pengertian dari ...
- Organisasi sosial
 - Organisasi formal
 - Organisasi non formal
 - Organisasi bisnis
32. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal
- kesehatan bayi dan balita
 - kesehatan orang tua
 - pendidikan anak
 - penyediaan barang
33. Dengan berorganisasi telah menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk ...
- Individu
 - Paling sempurna
 - Tuhan
 - Sosial

34. Berikut adalah contoh organisasi di lingkungan sekolah, *kecuali*
- a. Karang Taruna
 - b. Koperasi Sekolah
 - c. Gugus Depan Pramuka
 - d. Tim Sepak Bola Sekolah
35. Manfaat aktif dalam organisasi sekolah adalah untuk belajar ...
- a. Bertanggung jawab
 - b. Menang sendiri
 - c. Mempersiapkan ulangan
 - d. Memperoleh penghasilan
36. Mempunyai kekuasaan untuk mengatur anggota organisasi menjadi kewenangan
- a. Bendahara
 - b. Ketua
 - c. Sekretaris
 - d. Wakil ketua
37. Tugas seorang siswa dalam organisasi sekolah adalah
- a. Membimbing siswa lain
 - b. Mengatur kegiatan sekolah
 - c. Mengawasi kegiatan sekolah
 - d. Belajar dan menaati aturan sekolah
38. Salah satu contoh jenis organisasi sosial kemasyarakatan adalah
- a. Pemerintahan desa
 - b. Pabrik tekstil
 - c. Partai politik
 - d. Karang taruna
39. Agar sebuah organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu adanya
- a. Pemimpin
 - b. Anggota
 - c. Program kerja
 - d. Tujuan
40. Organisasi yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai kesamaan pekerjaan disebut
- a. Organisasi sosial
 - b. Organisasi politik
 - c. Organisasi profesi
 - d. Organisasi antar pemerintah
41. Berfungsinya suatu organisasi ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu ...
- a. Uang dan pengurus
 - b. Fasilitas dan pengurus
 - c. Uang dan kegiatan
 - d. Kegiatan dan sarana

LAMPIRAN 15

SKOR HASIL PENELITIAN PKN

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
1	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
2	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00
3	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00
4	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
5	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00
6	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00
7	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00
8	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
9	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
10	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00
11	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
12	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00
13	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00
14	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
15	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
16	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
17	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
18	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
19	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00
20	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
21	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00
22	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00
23	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Skor_Total	NILAI
1	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	14.00	35.00
2	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	17.00	42.00
3	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	21.00	52.00
4	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	28.00	70.00
5	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	12.00	30.00
6	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	29.00	72.00
7	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	17.00	42.00
8	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	34.00	85.00
9	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	32.00	80.00
10	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	14.00	35.00
11	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	31.00	77.00
12	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	21.00	52.00
13	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	20.00	50.00
14	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	28.00	70.00
15	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	32.00	80.00
16	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	17.00	42.00
17	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	30.00	75.00
18	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	29.00	72.00
19	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	20.00	50.00
20	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	34.00	85.00
21	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	22.00	55.00
22	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	29.00	72.00
23	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	12.00	30.00

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
24	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00
25	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
26	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
27	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00
28	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00
29	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00
30	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
31	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00
32	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
33	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
34	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
35	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00
36	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00
37	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00
38	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00
39	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
40	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
41	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00
42	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00
43	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00
44	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
45	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Skor_Total	NILAI
24	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	55.00
25	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	29.00	72.00
26	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	12.00	30.00
27	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	34.00	85.00
28	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	14.00	35.00
29	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	33.00	82.00
30	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	24.00	60.00
31	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	0.00	16.00	40.00
32	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	38.00	95.00
33	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	35.00	87.00
34	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	32.00	80.00
35	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	32.00	80.00
36	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	35.00	87.00
37	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	24.00	60.00
38	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	35.00	87.00
39	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	35.00	87.00
40	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	36.00	90.00
41	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	19.00	47.00
42	0.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	19.00	47.00
43	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	34.00	85.00
44	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	37.00	92.00
45	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	33.00	82.00

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20
46	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
47	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00
48	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00
49	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00
50	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00
51	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00

	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Item_31	Item_32	Item_33	Item_34	Item_35	Item_36	Item_37	Item_38	Item_39	Item_40	Skor_Total	NILAI
46	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	34.00	85.00
47	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	33.00	82.00
48	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	24.00	60.00
49	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	1.00	35.00	87.00
50	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	1.00	0.00	20.00	50.00
51	1.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	0.00	0.00	0.00	0.00	29.00	72.00

Tabel 4.1.2.3 Tabel kategori dan Presentase Hasil Belajar PKn

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	75 – 100	21	41,17%
Baik	50 – 74	18	35,29%
Cukup Baik	25 – 49	12	23,52%
Kurang Baik	0 – 24	-	-
Total		51	100%

LAMPIRAN 16

KISI-KISI UJI PENELITIAN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh otoriter	a. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat keras	9	4
		b. Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya	7	18
		c. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua cenderung mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak	1	29
		d. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum	20, 23	16, 25
	Pola asuh permisif	a. Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup	19, 10	6
		b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatakan keinginannya	2	8
c. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan apa		30	24	

		yang anak inginkan, namun tidak memperdulikan anak		
		d. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman	21	14, 15
	Pola asuh demokratis	a. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat	12	5
		b. Dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif	28	26
		c. Orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu	11, 27	3
		d. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk	13, 17	22
Jumlah			16	14

Lampiran 17**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk pengisian angket

1. Berdo'a sebelum memulai mengisi angket
2. Tulis nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang di sediakan

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pernyataan-Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya.				

2.	Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				
3.	Orang tua membentak saya ketika saya banyak bertanya				
4.	Orang tua memperbolehkan saya tidur pukul 11 malam				
5.	Orang tua diam saja ketika saya mendapatkan nilai jelek				
6.	Orang tua selalu mengawasi apapun yang saya lakukan				
7.	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.				
8.	Orang tua tidak Membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan.				
9.	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan.				
10.	Orang tua tidak tahu ketika saya bolos sekolah				

11.	Orang tua mengajarkan saya untuk berani berpendapat				
12.	Orang tua selalu menanyakan alasan ketika saya pulang terlambat				
13.	Orang tua menjelaskan tentang pentingnya menolong teman				
14.	Saya dimarahi ketika nilai ulangan jelek				
15.	Saya dimarahi ketika saya pulang terlambat				
16.	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				
17.	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih				
18.	Orang tua membiarkan saya untuk menyelesaikan masalah sendiri				
19.	Memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapapun				

20.	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan.				
21.	Orang tua tidak memarahi saya ketika pulang terlambat				
22.	Orang tua membiarkan saya bangun kesiangan ketika harus sekolah				
23.	Ketika saya pulang terlambat maka orang tua tidak membukakan pintu untuk saya				
24.	Orang tua membebaskan saya untuk memilih cita-cita yang saya inginkan				
25.	Orang tua diam saja saat saya berkelahi dengan teman				
26.	Ketika saya sakit, orang tua tetap bekerja hingga larut malam				
27.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.				

28.	Ketika pulang sekolah, orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran saya di sekolah				
29.	Orang tua memperbolehkan saya untuk memilih les yang saya inginkan				
30.	Orang tua membelikan sepatu tanpa bertanya kepada saya warna yang saya sukai				

LAMPIRAN 18

SKOR HASIL PENELITIAN ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15
1	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	2.00	4.00	3.00	2.00	1.00	3.00	1.00	4.00	3.00	3.00
2	2.00	4.00	2.00	3.00	1.00	4.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	2.00
3	2.00	1.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00	2.00	4.00	1.00	1.00	2.00	3.00	4.00
4	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	1.00	1.00	1.00	2.00	4.00	3.00	4.00	2.00	2.00	3.00
5	2.00	4.00	1.00	4.00	2.00	2.00	3.00	3.00	1.00	4.00	3.00	1.00	3.00	1.00	4.00
6	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00
7	2.00	4.00	2.00	2.00	4.00	1.00	2.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00
8	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00
9	4.00	1.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	3.00
10	2.00	4.00	1.00	3.00	1.00	4.00	2.00	1.00	2.00	3.00	1.00	3.00	3.00	3.00	2.00
11	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00
12	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00
13	1.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	3.00
14	2.00	1.00	2.00	2.00	3.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	2.00	3.00	1.00	3.00	1.00
15	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	1.00	3.00	1.00	4.00	2.00
16	2.00	4.00	1.00	4.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	3.00	1.00	3.00	1.00
17	4.00	2.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	3.00	4.00
18	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	1.00	3.00	2.00	2.00	3.00	1.00	2.00	3.00	1.00
19	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	3.00
20	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	1.00	3.00	1.00	4.00	2.00
21	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	1.00	3.00	2.00	2.00	4.00	2.00
22	3.00	1.00	3.00	3.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00
23	2.00	2.00	4.00	4.00	1.00	3.00	3.00	3.00	1.00	1.00	4.00	3.00	1.00	3.00	2.00

	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Skor_total
1	4.00	2.00	4.00	2.00	3.00	1.00	3.00	1.00	2.00	4.00	4.00	3.00	2.00	1.00	4.00	85.00
2	4.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	79.00
3	3.00	3.00	4.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	4.00	3.00	4.00	1.00	2.00	4.00	2.00	77.00
4	2.00	3.00	2.00	4.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	78.00
5	3.00	3.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	4.00	3.00	1.00	3.00	3.00	1.00	3.00	4.00	80.00
6	4.00	2.00	4.00	2.00	1.00	4.00	4.00	1.00	3.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	1.00	92.00
7	1.00	4.00	2.00	1.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	3.00	1.00	3.00	4.00	1.00	1.00	75.00
8	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	2.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	85.00
9	3.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1.00	1.00	4.00	1.00	4.00	4.00	1.00	4.00	81.00
10	2.00	3.00	1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	1.00	3.00	4.00	3.00	2.00	1.00	1.00	67.00
11	2.00	4.00	4.00	1.00	1.00	2.00	4.00	1.00	1.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	74.00
12	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	1.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	80.00
13	1.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1.00	70.00
14	4.00	2.00	4.00	1.00	3.00	4.00	2.00	2.00	1.00	3.00	2.00	2.00	2.00	1.00	3.00	67.00
15	4.00	4.00	3.00	1.00	1.00	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	2.00	83.00
16	4.00	2.00	4.00	1.00	4.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	2.00	2.00	4.00	2.00	1.00	69.00
17	3.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1.00	1.00	4.00	3.00	2.00	4.00	2.00	4.00	84.00
18	1.00	2.00	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00	4.00	3.00	2.00	1.00	1.00	66.00
19	4.00	2.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	1.00	1.00	88.00
20	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	87.00
21	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	4.00	1.00	2.00	4.00	1.00	2.00	3.00	2.00	2.00	78.00
22	3.00	3.00	1.00	2.00	2.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	72.00
23	2.00	2.00	4.00	1.00	3.00	2.00	1.00	3.00	2.00	2.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	75.00

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15
24	2.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	3.00	1.00	1.00
25	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	3.00	1.00	4.00	3.00	2.00	4.00	3.00	1.00	2.00
26	2.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00
27	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	4.00	3.00	4.00
28	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	1.00	4.00	1.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00
29	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	2.00	1.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00
30	2.00	1.00	3.00	4.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	4.00	2.00	2.00	3.00	4.00
31	2.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00
32	2.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	4.00	2.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00
33	2.00	1.00	4.00	2.00	4.00	1.00	4.00	3.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	3.00	1.00
34	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	2.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00
35	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00
36	2.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	1.00	3.00	1.00	3.00
37	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	2.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00
38	2.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	1.00	4.00	1.00	4.00	2.00	1.00	2.00	4.00
39	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
40	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00	3.00	2.00	2.00	2.00	1.00	4.00	2.00	3.00	3.00	2.00

	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Skor_total
24	2.00	2.00	2.00	1.00	4.00	1.00	2.00	1.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	1.00	1.00	68.00
25	2.00	4.00	3.00	1.00	4.00	3.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00	3.00	88.00
26	3.00	4.00	2.00	4.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	2.00	1.00	3.00	3.00	2.00	3.00	77.00
27	1.00	1.00	3.00	2.00	2.00	3.00	4.00	1.00	3.00	3.00	4.00	2.00	2.00	1.00	1.00	68.00
28	1.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	86.00
29	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	97.00
30	4.00	1.00	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	70.00
31	3.00	2.00	4.00	2.00	2.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	2.00	2.00	3.00	2.00	86.00
32	2.00	4.00	1.00	1.00	3.00	4.00	4.00	2.00	1.00	4.00	1.00	4.00	3.00	3.00	4.00	79.00
33	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	2.00	4.00	3.00	1.00	1.00	71.00
34	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	4.00	4.00	2.00	2.00	3.00	2.00	94.00
35	1.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	1.00	3.00	3.00	4.00	3.00	87.00
36	3.00	4.00	1.00	1.00	1.00	3.00	4.00	1.00	1.00	4.00	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	70.00
37	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00	4.00	1.00	3.00	3.00	77.00
38	2.00	4.00	3.00	2.00	1.00	1.00	4.00	1.00	1.00	4.00	3.00	2.00	2.00	1.00	1.00	69.00
39	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	104.00
40	4.00	3.00	2.00	1.00	3.00	1.00	4.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	76.00

	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15
41	2.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	2.00	1.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
42	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00
43	2.00	4.00	3.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	4.00	3.00	3.00	1.00	2.00
44	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00
45	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00
46	2.00	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00	2.00	1.00	4.00	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00	3.00
47	2.00	3.00	4.00	4.00	2.00	1.00	2.00	4.00	1.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00
48	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
49	2.00	3.00	4.00	4.00	2.00	1.00	2.00	4.00	1.00	1.00	2.00	2.00	2.00	2.00	4.00
50	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	4.00	4.00
51	2.00	3.00	1.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00

	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21	Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28	Item_29	Item_30	Skor_total
41	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	93.00
42	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	106.00
43	2.00	3.00	1.00	1.00	1.00	1.00	4.00	2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	2.00	1.00	1.00	68.00
44	2.00	3.00	2.00	2.00	1.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	97.00
45	3.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00	4.00	100.00
46	3.00	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	4.00	2.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	1.00	2.00	66.00
47	2.00	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	88.00
48	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	105.00
49	2.00	2.00	1.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1.00	1.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	4.00	69.00
50	3.00	2.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	96.00
51	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	95.00

LAMPIRAN 19

Pengelompokan Berdasarkan Tipe Pola Asuh

No. Kendali Siswa	Skor	Tipe Pola Asuh
1.	85	Otoriter
2.	79	Permisif
3.	77	Otoriter
4.	78	Demokratis
5.	80	Permisif
6.	92	Otoriter
7.	75	Demokratis
8.	85	Demokratis
9.	81	Otoriter
10.	67	Permisif
11.	74	Demokratis
12.	80	Demokratis
13.	70	Otoriter
14.	67	Otoriter
15.	83	Demokratis
16.	69	Otoriter
17.	84	Otoriter
18.	66	Demokratis
19.	88	Demokratis
20.	87	Otoriter
37.	77	Demokratis
38.	69	Demokratis
39.	104	Demokratis
40.	76	Otoriter
41.	93	Demokratis
42.	106	Demokratis
43.	68	Demokratis
44.	97	Demokratis
45.	100	Demokratis
46.	66	Demokratis
47.	88	Demokratis
48.	105	Demokratis
49.	69	Demokratis
50.	96	Permisif
51.	95	Demokratis

21.	78	Demokratis
22.	72	Demokratis
23.	75	Otoriter
24.	68	Demokratis
25.	88	Demokratis
26.	77	Demokratis
27.	68	Demokratis
28.	86	Otoriter
29.	97	Demokratis
30.	70	Otoriter
31.	86	Demokratis
32.	79	Demokratis
33.	71	Demokratis
34.	94	Demokratis
35.	87	Demokratis
36.	70	Demokratis

LAMPIRAN 20

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET BIMBINGAN BELAJAR

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir Soal	
			(+)	(-)
Bimbingan Belajar	Kasih Sayang	a. Membimbing belajar dengan penuh kasih sayang	7	30
		b. Kasih sayang diberikan dengan cara mengecek kembali buku disaat anak sudah pulang	2	20
		c. Membangunkan disaat anak bangun kesiangan	3	16
		d. Mengecek buku tugas setiap hari	27	21
	Kesadaran/penerimaan	a. Memberikan bimbingan dalam semua kegiatan		5
		b. Mengingatkan anak akan waktunya untuk belajar	6	
		c. Memahami nilai hasil belajar yang kurang bagus	25	

		d. Menerima usul anak, selama itu dipandang bagus		8
	Tanggung jawab akan belajar anak	a. Memberi teguran yang baik saat anak terlambat pulang	26	9
		b. Menyediakan dana untuk membeli buku pelajaran	10	17
		c. Memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler anak yang ada kaitanya dengan prestasi belajar	11	22
		d. Mengizinkan jika anak mengikuti kemah	28	12
	Memberikan perlindungan dan pertolongan	a. Membantu anak dalam menyelesaikan tugas rumah dari guru	13	
		b. Memberikan solusi jika anak mengalami kesulitan belajar	15	
		c. Mengarahkan anak dalam menentukan jadwal belajar dirumah		14
		d. Mendampingi saat anak dalam menentukan jadwal		29

		belajar dirumah		
	Membantu mengatasi kesulitan dalam berkonsentrasi belajar	e. Mengkondisikan anak senang disaat belajar	23	1
		f. Menciptakan suasana yang tenang disaat jam belajar	18	4
		g. Memperhatikan cara belajar yang baik	19	
		h. Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar anak	24	
	Jumlah		16	14

Lampiran 21**ANGKET PENELITIAN**

Petunjuk pengisian angket

1. Berdo'a sebelum memulai mengisi angket
2. Tulis nama lengkap, kelas, dan nomor absen terlebih dahulu
3. Bacalah angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
4. Berikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang di sediakan

Dengan keterangan

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Pernyataan-Pernyataan Bimbingan Belajar

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang- Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1.	Saya tidak suka belajar				
2.	Orang tua setiap hari mengecek kembali buku-buku yang akan dibawa				

3.	Orang tua membangunkan anaknya, jika anak bangun kesiangan?				
4.	Saya tidak suka keadaan yang tenang untuk belajar				
5.	Orang tua tidak memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar				
6.	Apakah setiap hari, orang tua mengingatkan anaknya akan waktunya untuk belajar?				
7.	Apakah orang tua dalam membimbing belajar anaknya dengan penuh kasih sayang?				
8.	Orang tua tidak menerima usul/saran dari anaknya mengenai jadwal belajar di rumah				
9.	Orang tua tidak memberi teguran yang baik saat anak terlambat pulang				
10.	Apakah orang tua menyediakan dana untuk kebutuhan membeli buku pelajaran sekolah?				

11.	Apakah orang tua menyarankan kegiatan ekstrakuler anaknya yang menunjang prestasi belajar?				
12	Orang tua tidak pernah mengizinkan anak ikut kemah				
13	Apakah orang tua membantu anaknya dalam menyelesaikan tugas rumah yang diberikan guru?				
14	Orang tua tidak memberikan solusi, jika anak mengalami kesulitan dalam belajar				
15	Apakah orang tua membantu anak dalam menentukan jadwal pelajaran di rumah?				
16	Orang tua tidak membangunkan disaat anak bangun kesiangan				
17	Saya tidak mempunyai buku pelajaran				
18	Apakah orang tua setiap hari menciptakan suasana yang tenang disaat jam belajar?				

19	Apakah orang tua memperhatikan anak cara belajar yang baik?				
20	Orang tua tidak pernah mengecek buku yang akan saya bawa ke sekolah.				
21	Orang tua tidak pernah mengecek buku tugas				
22	Orang tua tidak pernah mengizinkan anak ikut ekstrakurikuler				
23	Apakah orang tua mengkondisikan anak senang/gembira disaat belajar?				
24	Apakah orang tua menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran, jika anak menghadapi kejenuhan belajar?				
25	Orang tua menasehati, jika nilai anaknya kurang bagus				
26	Orang tua memberi teguran yang baik, jika anaknya terlambat pulang				

27	Apakah setiap hari orang tua membaca buku tugas anak?				
28	Apakah orang tua mengizinkan anaknya mengikuti kemah yang merupakan kegiatan sekolah?				
29	Orang tua tidak mendampingi anak, disaat anak mengatur buku pelajaran yang akan dibawa esok hari				
30	Orang tua dalam membimbing belajar dengan keras				

LAMPIRAN 22

SKOR HASIL PENELITIAN ANGGKET BIMBINGAN BELAJAR

	VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012	VAR00 013	VAR00 014	VAR00 015
1	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	1.00	3.00	2.00	1.00	1.00	2.00
2	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	1.00	2.00	2.00
3	3.00	1.00	3.00	4.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	1.00
4	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	2.00	1.00
5	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	4.00	2.00	2.00	4.00	3.00	1.00	2.00	1.00	1.00	3.00
6	3.00	1.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	3.00	1.00	3.00	2.00	1.00	2.00	1.00	2.00
7	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00
8	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00
9	3.00	4.00	3.00	3.00	1.00	1.00	3.00	2.00	1.00	3.00	2.00	1.00	3.00	1.00	3.00
10	4.00	2.00	2.00	4.00	1.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00	2.00
11	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00
12	3.00	1.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	1.00
13	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00	2.00	3.00	2.00
14	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	1.00	2.00
15	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	3.00	1.00	3.00	4.00	2.00	4.00	3.00
16	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	2.00	3.00
17	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	1.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	1.00
18	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00
19	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00
20	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00
21	3.00	2.00	1.00	3.00	2.00	3.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	2.00	1.00	4.00	1.00
22	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00
23	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00

	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018	VAR00 019	VAR00 020	VAR00 021	VAR00 022	VAR00 023	VAR00 024	VAR00 025	VAR00 026	VAR00 027	VAR00 028	VAR00 029	VAR00 030	skor_total
1	2.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	3.00	4.00	2.00	4.00	81.00
2	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	82.00
3	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	2.00	1.00	1.00	4.00	4.00	4.00	89.00
4	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	1.00	4.00	1.00	3.00	4.00	2.00	1.00	4.00	2.00	4.00	90.00
5	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	2.00	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00	3.00	3.00	2.00	79.00
6	4.00	1.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	86.00
7	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	1.00	4.00	1.00	1.00	96.00
8	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	3.00	101.00
9	4.00	3.00	1.00	4.00	2.00	3.00	4.00	1.00	3.00	4.00	2.00	3.00	1.00	1.00	4.00	74.00
10	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	100.00
11	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	107.00
12	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	3.00	92.00
13	3.00	3.00	1.00	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	1.00	3.00	1.00	1.00	3.00	4.00	4.00	84.00
14	1.00	4.00	3.00	1.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	2.00	1.00	4.00	2.00	4.00	88.00
15	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	4.00	97.00
16	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	3.00	99.00
17	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	1.00	1.00	1.00	3.00	3.00	2.00	4.00	87.00
18	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	3.00	105.00
19	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	112.00
20	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	2.00	93.00
21	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	1.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	87.00
22	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	100.00
23	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	77.00

	VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012	VAR00 013	VAR00 014	VAR00 015
24	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	3.00	4.00	2.00	1.00	3.00	4.00	2.00	3.00	1.00	3.00
25	4.00	2.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	2.00
26	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	1.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00
27	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	2.00	1.00	2.00
28	4.00	1.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	3.00
29	4.00	4.00	3.00	4.00	1.00	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	3.00	1.00	2.00	2.00	4.00
30	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	1.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00
31	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00
32	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00	2.00
33	3.00	2.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00
34	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	3.00
35	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00	1.00
36	4.00	4.00	1.00	3.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00
37	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	2.00	2.00	4.00	1.00	4.00	1.00
38	4.00	1.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	1.00
39	3.00	1.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	2.00	4.00	2.00
40	3.00	1.00	1.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	2.00	4.00	3.00
41	3.00	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	2.00	1.00	1.00	3.00	4.00
42	4.00	1.00	3.00	4.00	1.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	4.00	1.00
43	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	2.00	4.00	3.00
44	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
45	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	1.00	1.00

	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018	VAR00 019	VAR00 020	VAR00 021	VAR00 022	VAR00 023	VAR00 024	VAR00 025	VAR00 026	VAR00 027	VAR00 028	VAR00 029	VAR00 030	skor_total
24	1.00	3.00	3.00	4.00	2.00	1.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	3.00	4.00	3.00	1.00	74.00
25	4.00	4.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	1.00	4.00	3.00	4.00	98.00
26	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	79.00
27	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	2.00	1.00	4.00	3.00	3.00	96.00
28	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	1.00	3.00	2.00	3.00	2.00	86.00
29	1.00	1.00	3.00	3.00	1.00	1.00	1.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	2.00	80.00
30	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	2.00	3.00	89.00
31	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	2.00	3.00	1.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	90.00
32	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	102.00
33	1.00	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00	1.00	2.00	2.00	2.00	4.00	3.00	4.00	1.00	3.00	89.00
34	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	101.00
35	1.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	4.00	94.00
36	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	2.00	4.00	4.00	2.00	4.00	101.00
37	4.00	4.00	1.00	4.00	2.00	2.00	4.00	1.00	4.00	3.00	2.00	1.00	4.00	2.00	3.00	87.00
38	4.00	4.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	4.00	3.00	4.00	89.00
39	4.00	1.00	1.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	3.00	89.00
40	4.00	4.00	1.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	4.00	4.00	1.00	83.00
41	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	1.00	1.00	2.00	3.00	4.00	1.00	2.00	4.00	4.00	1.00	84.00
42	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	3.00	4.00	4.00	1.00	3.00	4.00	4.00	2.00	85.00
43	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	99.00
44	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	2.00	4.00	106.00
45	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	1.00	4.00	100.00

	VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012	VAR00 013	VAR00 014	VAR00 015
46	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00
47	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00
48	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	4.00
49	3.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	2.00	4.00	2.00	4.00	1.00
50	3.00	1.00	2.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.00	2.00	3.00	2.00
51	3.00	1.00	4.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00	1.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00

	VAR00 016	VAR00 017	VAR00 018	VAR00 019	VAR00 020	VAR00 021	VAR00 022	VAR00 023	VAR00 024	VAR00 025	VAR00 026	VAR00 027	VAR00 028	VAR00 029	VAR00 030	skor_total
46	2.00	4.00	2.00	4.00	3.00	3.00	1.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	4.00	1.00	4.00	87.00
47	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	2.00	2.00	1.00	4.00	4.00	4.00	3.00	92.00
48	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	4.00	111.00
49	4.00	4.00	1.00	2.00	3.00	3.00	2.00	4.00	3.00	2.00	1.00	3.00	2.00	3.00	1.00	85.00
50	3.00	4.00	1.00	2.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	1.00	4.00	3.00	3.00	82.00
51	2.00	2.00	2.00	1.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	1.00	1.00	2.00	2.00	3.00	81.00

LAMPIRAN 23

Tabel 4.1.2.2 Distribusi Skor Bimbingan Belajar Orang Tua

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	99 – 120	14	27%
Baik	76 – 98	35	67%
Cukup Baik	53 – 75	2	4%
Kurang Baik	30 – 52	-	-
Total		51	100

LAMPIRAN 24

1. Analisis Regresi Sederhana Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar PKn (X_1 dengan Y)

Correlations

		Pola_asuh_orang_tua	Hasil_belajar_PKn
Pola_asuh_orang_tua	Pearson Correlation	1	.029
	Sig. (2-tailed)		.840
	N	51	51
Hasil_belajar_PKn	Pearson Correlation	.029	1
	Sig. (2-tailed)	.840	
	N	51	51

2. Analisis Regresi Sederhana Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar PKn (X_2 dengan Y)

Correlations

		Bimbingan_belajar	Hasil_belajar_PKn
Bimbingan_belajar	Pearson Correlation	1	.316*
	Sig. (2-tailed)		.024
	N	51	51
Hasil_belajar_PKn	Pearson Correlation	.316*	1
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Analisis Regresi Sederhana Pola Asuh Orang Tua dengan Bimbingan Belajar (X_1 dengan X_2)

Correlations			
		Pola_asuh_orang_tua	Bimbingan_belajar
Pola_asuh_orang_tua	Pearson Correlation	1	.049
	Sig. (2-tailed)		.731
	N	51	51
Bimbingan_belajar	Pearson Correlation	.049	1
	Sig. (2-tailed)	.731	
	N	51	51

4. Analisis Regresi Ganda Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar dengan Hasil Belajar PKn (X_1 dan X_2 dengan Y)

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil_belajar_PKn	65.7647	19.73483	51
Pola_asuh_orangtua	81.2157	11.23978	51
Bimbinga_belajar_orangtua	91.0784	9.36342	51

Correlations				
		Hasil_belajar_PKn	Pola_asuh_orangtua	Bimbinga_belajar_orangtua
Pearson Correlation	Hasil_belajar_PKn	1.000	.027	.315
	Pola_asuh_orangtua	.027	1.000	.049
	Bimbinga_belajar_orangtua	.315	.049	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil_belajar_PKn		.425	.012
	Pola_asuh_orangtua	.425		.366
	Bimbinga_belajar_orangtua	.012	.366	
N	Hasil_belajar_PKn	51	51	51
	Pola_asuh_orangtua	51	51	51
	Bimbinga_belajar_orangtua	51	51	51

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.081	18.91848

a. Predictors: (Constant), Bimbinga_belajar_orangtua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1935.637	1	1935.637	5.408	.024 ^a
	Residual	17537.539	49	357.909		
	Total	19473.176	50			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan_belajar_orangtua

b. Dependent Variable: Hasil_belajar_PKn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.243	26.159		.200	.842
	Bimbingan_belajar_orangtua	.664	.286	.315	2.326	.024

a. Dependent Variable: Hasil_belajar_PKn

Excluded Variables^b

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Pola_asuh_orangtua	.012 ^a	.084	.933	.012	.998

a. Predictors in the Model: (Constant), Bimbingan_belajar_orangtua

b. Dependent Variable: Hasil_belajar_PKn

Lampiran 25

SK Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 628/UN37.1.1/KM/2016**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES.
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 24 Februari 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs Purnomo, M.Pd
NIP : 196703141992031005
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs. SUSILO, M.Pd.
NIP : 195412061982031004
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : Monika Ifa Sari
NIM : 1401412362
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 24 Februari 2016
DEKAN



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Lampiran 26

SK Dosen Penguji



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A4,, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 0248660106

Laman: www.pgsdsemarang.unnes.ac.id, surel: pgsdsemarang@yahoo.com

No. : 4034/UN37.1.1/KM/2016
Lamp. :
Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk jurusan Pendidikan Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua : Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
b. Sekretaris : Drs Sukardi, S.Pd., M.Pd
c. Pembimbing Utama : Drs Pumomo, M.Pd
d. Pembimbing Pendamping : Drs. SUSILO, M.Pd.
e. Penguji : Harmanto, S. Pd. M. Pd

II. Calon yang diuji:

Nama : Monika Ifa Sari
NIM/Jurusan/Program Studi : 1401412362/Pendidikan, Sekolah Dasar
/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Judul Skripsi : Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Se-Desa Petanjungan

II. Waktu dan Tempat Ujian:

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Juni 2016
Jam : 11:00:00
Tempat : Ruang Ujian PGSD
Pakaian :

Tembusan

1. Ketua Jurusan PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
2. Calon yang diuji



Semarang,,
Dekan,,
Fakhruddin, M.Pd.
NIP.195604271986031001



1401412362

Lampiran 27

Surat Ijin Penelitian (Uji Instrumen)



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2408/UN.37.1.1/HU/2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Mangkang Kulon 02
di SDN Mangkang Kulon 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Monika Ifa Sari
NIM : 1401412362
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 28

Surat Ijin Penelitian di SD Negeri 01 Petanjungan

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2408 / UN.37.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Petanjungan
di SDN 01 Petanjungan

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Monika Ifa Sari
NIM : 1401412362
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 29

Surat Ijin Penelitian di SD Negeri 04 Petanjungan

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2408 / UN-37.1-1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 04 Petanjungan
di SDN 04 Petanjungan

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut.

Nama : Monika Ifa Sari
NIM : 1401412362
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan.

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Lampiran 30

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrumen



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MANGKANG KULON 02
KECAMATAN TUGU
Jl. Raya Wallsongo KM 15, Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : *421.2 / D39 / 11 / 2016*

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

N a m a : **RETNO AMBARWATI, S.Pd.**
NIP : 19590402 197802 2 001
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala SDN Mangkang Kulon 02 Kecamatan Tugu Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

N a m a : **MONIKA IFA SARI**
NIM : 1401412362
Jurusan : PGSD UNNES

Telah melaksanakan uji coba instrumen penelitian korelasi di SD Negeri Mangkang Kulon 02 Kecamatan Tugu Kota Semarang pada tanggal 3 - 4 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan yang kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Mei 2016

Kepala SD Negeri Mangkang Kulon 02



RETNO AMBARWATI, S.Pd.
NIP. 19590402 197802 2 001

Lampiran 31

**Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 01
Petanjungan**



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PETANJUNGAN
KECAMATAN PETARUKAN
Jl. Petanjungan Petarukan, Rt 10/Rw 2, Petanjungan, Petarukan,
Pemalang Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/18/2016 .

Yang bertanda tangan di bawah ini ,

N a m a : **HENRI SUSILO S.Pd, SD**
NIP : 19600128197911 1 002
Jabatan : Kepala SD Negeri 01 Petanjungan Kecamatan Petarukan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

N a m a : **MONIKA IFA SARI**
NIM : 1401412362
Jurusan : PGSD UNNES

Telah melaksanakan tugas penelitian korelasi di SD Negeri 01 Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada tanggal 9 - 10 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan yang kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petarukan, 23 Mei 2016

Kepala SD Negeri 01 Petanjungan



HENRI SUSILO S.Pd, SD
NIP. 19600128197911 1 002

Lampiran 32

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SD Negeri 04 Petanjungan



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 PETANJUNGAN
KECAMATAN PETARUKAN
Jl. Amangkurat No. 376 Petanjungan Petarukan Pemalang 52362

SURAT KETERANGAN

Nomor : A21.2/023/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : **DULMUKTI, A.Ma, Pd**
NIP : 19570129 197802 1 002
Jabatan : Kepala SD Negeri 04 Petanjungan Kecamatan Petarukan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

N a m a : **MONIKA IFA SARI**
NIM : 1401412362
Jurusan : PGSD UNNES

Telah melaksanakan tugas penelitian korelasi di SD Negeri 04 Petanjungan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada tanggal 9 - 10 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan yang kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Petarukan, 23 Mei 2016

Kepala SD Negeri 04 Petanjungan

DULMUKTI, A.Ma, Pd
 NIP. 19570129 197802 1 002

Lampiran 33

DOKUMENTASI SISWA KELAS V SD NEGERI SE DESA PETANJUNGAN



Gambar 1. Sebelum masuk kelas



Gambar 2. Membuka Pelajaran



Gambar 3. Menjelaskan cara mengerjakan



Gambar 4. Membagikan lembar soal



Gambar 5. Membimbing siswa



Gambar 6. Siswa Mengerjakan



Gambar 7. Siswa Mengumpulkan



Gambar 8. Siswa SD N 01 Petanjungan



Gambar 9. Siswa SD N 04 Petanjungan